



**PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN  
DI MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh  
**MUHAMMAD ASBUL SIREGAR**

NIM. 1723100199

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN  
DI MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

**MUHAMMAD ASRUL SIREGAR**

**NIM. 1723100199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**





**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul

**PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DI MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

Oleh

**MUHAMMAD ASRUL SIREGAR**

NIM.1723100199

Dapat disetujui dan disahkan

Sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam

Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Juni 2021



**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 1998031002

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A  
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Muhammad Asrul Siregar  
NIM : 1723100199  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Anggota/ Penguji Umum	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 18 Juni 2021  
Pukul : 14.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 85.5  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.53  
Predikat : Cumlaude  
Nomor Alumni : 207





## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

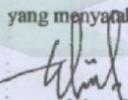
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Asrul Siregar  
NIM : 1723100199  
Tempat/ Tanggal lahir : Sengonsari/ 06 April 1993  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri 2 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2021

yang menyatakan,  
  
Muhammad Asrul Siregar

NIM. 1723100199



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Asrul Siregar  
NIM : 1723100199  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : TESIS

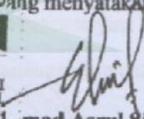
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalty-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN.**

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non-exclusive ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Padangsidimpuan, Juni 2021

Saya yang menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
10000  
EFCDAJX273295521  
mad Asrul Siregar  
NIM. 1723100199





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tesis dengan judul **Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, M.CL. sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
2. Dr. Erawadi, M.Ag. sebagai Direktur Pascasarjana dan Dr. Magdalena, M.Ag sebagai Wakil Direktur Pascasarjana yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan tesis.



3. Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan tesis.
4. Kedua orang tua penulis yaitu Alm. Dalil Siregar dan Ibunda Nursaida Harahap yang telah ikut serta mendukung penulis, serta selalu memberikan kasih sayang yang tidak ternilai.
5. Kedua mertua penulis yaitu Tulang Drs. H. Baharuddin Hasibuan, M.Pd dan Nantulang Hj. Nurmauli Pasaribu, yang selalu memberikan kasih sayangnya dan ikut serta mendukung perkuliahan penulis.
6. Istri tercinta Siska Angriani Hasibuan, SEI, M.Si yang telah sabar, tulus dan ikhlas dalam memberikan dukungan baik, bersifat moril maupun material.
7. Putra tercinta kami Muhammad Atharrazka P. Siregar yang selalu menghibur dengan senyum dan tawanya.
8. Kakak Juliana Siregar, Fitri Yunita Siregar, Meylinda Siregar dan adik Khoiriah Siregar yang mendukung penulis dalam penyusunan tesis, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
10. Seluruh Dosen Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama penulis studi di Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.



11. Seluruh rekan-rekan Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan, khususnya Mahasiswa Kelas B angkatan 2017 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Kemudian penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis berharap agar tesis ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum mulimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidimpuan, April 2021

**Muhammad Asrul Siregar**

**NIM. 1723100199**

**ABSTRAK**

**Nama** : **Muhammad Asrul Siregar**  
**NIM** : **1723100199**  
**Judul Tesis** : **PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MTS NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam kepada siswa, oleh sebab itu perlu mengembangkan bakat siswa yang bukan hanya di dalam kegiatan intrakurikuler atau di dalam kelas. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan bakat siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler terutama di bidang keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan upaya dalam pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data atau informan penelitian ini adalah guru pembina ekstrakurikuler. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu Pendidikan Dakwah, Seni Baca Al-Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Rebana Moderen, Marawis, Gambus, Pramuka dan OSIS. 2) Upaya dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dilakukan di luar jam pelajaran dibimbing oleh guru yang ahli dibidang ekstrakurikuler tersebut dan dengan fasilitas yang ada dengan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan dirinya dan persetujuan orang tua siswa serta dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan bakat siswa. Pengembangan bakat siswa didukung faktor internal dari siswa berupa motivasi baginya dan faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua siswa, sarana dan prasana yang disediakan di madrasah serta sumber daya manusia berupa guru dengan kependidikan yang disesuaikan dengan bidang ekstrakurikuler.

## ملخص

الاسم : محمد أسروول سيرريغار

نيم : ١٧٢٣١٠٠١٩٩

عنوان الرسالة: تطوير المواهب الطلابية من خلال الأنشطة اللامنهجية الدينية في مدرسة

تسناوية دولة بادانغسيديمبوان ٢

تربية اسالمية توفير المعرفة حول التعاليم السالمية للطالب, لذلك منا لضرور تنمية مواهب الطالب هذاليس فقط في النشاط ال صفية او في الفصل احد النشطة التي يمكن تطويرها موهبة الطالب هو نشاط ال منهجي, وخاصة في القطاع الديني.

تهدف هذه الدراسة الى تحديد شكل النشطة المنهجية التي نفذت في متس المحلية 2 بادنج سدمبوان جهود في تنمية مواهب الطالب من خالل النشطة اللامنهجية

هذا النوع من البحث نوعي مصادر البيانات أو المخبرين هذا بحث مدرس تطوير اللامنهجي. أدوات جمع البيانات المستخدمة المقابالت, والملاحظات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تقليل وعرض البيانات واستخالص النتائج

النتائج التي تم الحصول عليها من هذه الدراسة 1) شكل من أشكال الأنشطة اللامنهجية القطاع الديني لذي يتم تنفيذه متس المحلية 2 بادنج سدمبوان وهي تعليم الدعوة, فن تالوة القران, تحفيظ القران, الدف الحديث, مروي وعود وكشافة ومجلس الطلبة. 2) جهود في تنمية مواهب الطالب من خالل الأنشطة اللامنهجية دين متس المحلية 2 بادنج سدمبوان يتم القيام به خارج ساعات الدرس يسترشد بها مدرسون خبراء في مجالتهم الأنشطة اللامنهجية والمرافق القائمة عن طريق اختيار الأنشطة اللامنهجية الذي يناسبه وموافقة الوالدين ونفذت الأنشطة بانتظام, الأنشطة العفوية, الأنشطة النموذجية, وغيرها من الأنشطة التي تدعم تنمية مواهب الطالب. يتم دعم تنمية مواهب الطالب من خالل عوامل داخلية من الطالب في شكل الدافع بالنسبة له والعوامل الخارجية وهي دعم الوالدين لمرافق والبنية التحتية, التي تقدمها المدارس الدينية والموارد البشرية في شكل معلمين مع التعليم المائل للمجالت اللامنهجية



## ABSTRACT

**Name** : Muhammad Asrul Siregar  
**NIM** : 1723100199  
**Title** : **STUDENT TALENT DEVELOPMENT THROUGH  
ACTIVITIES RELIGIOUS  
EXTRACURRICULARS IN MTs NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

Islamic Education provides students with knowledge about Islamic teachings, therefore it is necessary to develop students' talents not only in intracurricular activities or in the classroom. One of the activities that can develop students' talents is extracurricular activities especially in the field of religion.

This study aims to find out form of Religious extracurricular activities and existing efforts in the development of student talent through religious extracurricular activities in MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

This type of research is qualitative research. The data source or informant of this research is an extracurricular coaching teacher. The data collection instruments used are interviews, observations and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and inference.

The results obtained from this research are 1) Form of Religious extracurricular activities carried out in MTs Negeri 2 Padangsidimpuan namely Da'wah Education, Reading Art of the Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Tambourine Modren, Marawis, Gambus, Scouts and OSIS. 2) The implementation of religious extracurricular activities in developing students' talents through religious extracurricular activities in MTs Negeri 2 Padangsidimpuan is carried out outside the lesson hours guided by teachers who are experts in the extracurricular field and with existing facilities by selecting extracurricular activities in accordance with themselves and parents' consent and carried out with routine activities, spontaneous activities, exemplary activities, and other activities that support the development of student talent. Efforts made in developing students' talents through religious extracurricular activities in MTs Negeri 2 Padangsidimpuan are internal factors of students in the form of motivation for them and external factors, namely support from parents, facilities and practices provided in madrasahs and human resources in the form of teachers with education tailored to the extracurricular field.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Batasan Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	18
A. Bakat.....	18
1. Pengertian Bakat .....	18
2. Jenis-Jenis Bakat .....	21
3. Landasan tentang Bakat .....	28
4. Cara Mengenali Bakat.....	31
5. Mengukur Bakat Anak .....	35
6. Upaya Pengembangan Bakat Siswa .....	39
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bakat Anak .....	41
8. Taksonomi Bloom Ranah Afektif dalam Pengembangan Bakat .....	44
B. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah.....	48
1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan .....	48
2. Landasan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler .....	50
3. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	51
4. Jenis Ekstrakurikuler Keagamaan .....	53
5. Bentuk Ekstrakurikuler Keagamaan.....	54
C. Penelitian Terdahulu .....	57
D. Kerangka Berfikir.....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	65
A. Jenis dan Model Penelitian .....	65



B. Jenis dan Sumber Data .....	66
C. Instrumen Penelitian .....	67
D. Tekhnik Pengumpulan Data .....	68
E. Tekhnik Analisis Data .....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	74
A. Temuan Umum .....	74
1. Sejarah Singkat MTsN 2 Padangsidimpuan .....	74
2. Letak Geografis MTsN 2 Padangsidimpuan .....	75
3. Visi Misi MTsN 2 Padangsidimpuan .....	75
4. Keadaan Tenaga Pendidik MTsN 2 Padangsidimpuan .....	76
5. Keadaan Siswa MTsN 2 Padangsidimpuan .....	80
6. Kondisi Sarana Prasarana MTsN 2 Padangsidimpuan .....	82
7. Struktur dan Sistem Organisasi MTsN 2 Padangsidimpuan .....	81
B. Temuan Khusus .....	85
1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidimpua .....	85
2. Upaya pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	111
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran-saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru MTs Negeri 2 Padangsidimpuan .....	77
Tabel 2. Data Guru Ekstrakurikuler MTs Negeri 2 Padangsidimpuan .....	80
Tabel 3. Jumlah Siswa T.A 2019/2020 MTs Negeri 2 Padangsidimpuan .....	81
Tabel 4. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.....	82





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	63
Gambar 2. Struktur dan Sistem Organisasi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan .....	84





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tenteram. Pendidikan memiliki arti penting dalam keberlangsungan hidup manusia dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki dan membentuk karakter seseorang. Semuanya itu tidak terlepas dari fungsi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan menjadi hal yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, baik tujuan kognitif, afektif serta psikomotorik. Oleh karena itu, tujuan merupakan salah satu faktor dalam pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pilar suatu bangsa, tinggi rendahnya sumber daya suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikannya. Tidak salah apabila ada suatu bangsa yang pendidikannya lebih baik dan berkembang maka bangsa itu menjadi bangsa yang dikagumi dan menjadi kiblat bagi bangsa-bangsa lain. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan

---

<sup>1</sup>Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1992), hlm. 29.

bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini madrasah merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (madrasah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana yang ada di madrasah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (madrasah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (madrasah) tersebut.

Sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadai dan *output* merupakan suatu yang harus dihasilkan oleh madrasah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, baik madrasah maupun madrasah harus membekalinya dengan kurikulum yang memadai.

Pendidikan Islam merupakan bagian pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang isinya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup> Ketentuan ini menempatkan pendidikan agama pada posisi yang amat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam, dalam penyelenggaraan pendidikan apapun bentuknya harus berlangsung tidak saja proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Ini berarti dalam proses belajar mengajar harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya internalisasi nilai-nilai yang positif, terutama nilai-nilai religius. Dengan demikian *output* yang dihasilkan dari sebuah proses pendidikan dalam sosok manusia seutuhnya yaitu manusia yang di satu sisi memiliki intelektualitas tinggi dan terampil, di sisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 14.

<sup>4</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 64.

Dalam posisi menuntut ilmu Allah telah memposisikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an Surat al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ۖ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan dalil tentang kewajiban menuntut ilmu tersebut, pendidikan menjadi kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa ilmu pengetahuan manusia berjalan bagaikan tersesat dalam kegelapan tanpa cahaya, sehingga ilmu ibarat cahaya yang mampu menerangi kehidupan manusia. Kaitannya dengan kehidupan manusia, bahwa pendidikan memiliki peran utama untuk membangun generasi bangsa, sebab bangsa ini akan semakin lemah apabila insan cendekiawan semakin punah. Untuk itu, pemuda mengemban amanah sebagai generasi penerus yang memegang tongkat estafet perjuangan bangsa. Apabila zaman dahulu memerangi para penjajah, namun tantangan saat ini ialah memerangi kebodohan. Disinilah pendidikan menjadi sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia dewasa ini mendapatkan sorotan tajam dari masyarakat, khususnya dalam membentuk peserta didik yang beriman

dan bertaqwa. Nurkhalis Majid mengatakan bahwa kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menitik beratkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.<sup>5</sup> Peningkatan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi- potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih benar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.<sup>6</sup> Demikian juga dalam upaya meningkatkan bakat siswa dalam pendidikan, Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).<sup>7</sup> Bagi penulis, proses membangun karakter bangsa ini perlu dilakukan dengan berbagai langkah dan upaya yang sistemik. Akhlak sebagai salah satu bagian terpenting dalam pendidikan hendaknya menjadi fokus utama dalam upaya pembentukan menjadi manusia dewasa yang siap untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir. Pendidikan akhlak diharapkan akan mampu mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam dunia proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses

---

<sup>5</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), hlm. 165.

<sup>6</sup> Mirawati. 2011. *Pengembangan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Pageraji*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, hlm. 9.

<sup>7</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Cet. I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.8.

belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. *Kedua*, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>9</sup> Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi madrasah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam madrasah-madrasah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* madrasah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti

---

<sup>8</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 185-186.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama*, (Jakarta: tp, 2005), hlm. 9.

bahwa madrasah harus berusaha sedemikian rupa agar madrasah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Madrasah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.

Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi madrasah di tengah-tengah pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan siswa berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreaitivitas di luar program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler disini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan madrasah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya, olah raga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya.<sup>10</sup> Ekstrakurikuler merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan (WKM). Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu madrasah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di madrasah, sampai dengan siswa menamatkan

---

<sup>10</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 265.

pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan-kegiatan kesiswaan dibedakan atas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua jenis pembelajaran ini secara bersamaan ikut menentukan kualitas *outcome* lembaga pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di madrasah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan (kepala madrasah) memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian, yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu.<sup>11</sup> Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di madrasah bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembagkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun masyarakat. Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Madrasah bertanggung jawab untuk memandu, membina dan mengembangkan potensi-potensi tersebut secara utuh. Selain itu, tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu dan mengembangkan potensi siswa yang beragam. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam bidang keagamaan dapat meningkatkan

---

<sup>11</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*, hlm. 36.

pengamalan ajaran Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh karya Dian Amalia Nurroniah (2013) yang berjudul: *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*". Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Hadroh, Arabic Club, dan Qira'ah) di MAN Wonokromo terlaksana dengan baik sehingga dapat menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga mereka mampu mengembangkan bakat yang mereka miliki. Perbedaan penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian tersebut adalah lokasi dan subjek penelitian dan judul penelitian. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan siswa melalui ekstrakurikuler.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mery Rahmawati (2016) yang berjudul: *"Pengembangan Minat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di MI Diponegoro 03 Karanglesem Purwokerto"*.<sup>13</sup> Pada skripsi ini menggambarkan suatu proses dimana dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan untuk menarik minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari. Dalam hal ini perbedaan penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian tersebut adalah lokasi dan subjek penelitian dan judul penelitian, khususnya di bidang keagamaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan ekstrakurikuler siswa.

---

<sup>12</sup>Dian Amalia Nurroniah. 2013. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*.

<sup>13</sup>Mery Rahmawati. 2016. *Pengembangan Minat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di MI Diponegoro 03 Karanglesem Purwokerto*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi kalsum, S.Pd sebagai kepala MTs Negeri 2 Padangsidimpuan kurangnya manajemen mutu yang diterapkan dalam madrasah ini. Hal ini disebabkan minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan yang hanya 2 jam mata pelajaran, Dengan minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru kurang dalam meningkatkan bakat dalam bidang pendidikan keagamaan siswa. Maka diperlukan tambahan belajar atau yang disebut dengan ekstrakurikuler.<sup>14</sup> Dengan kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat semakin mendalami materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, mengembangkan potensi pengetahuan siswa sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui minat dan bakat siswa dan mengarahkan siswa tersebut untuk mengembangkan bakatnya dengan prestasi yang akan diraih oleh siswa. Biasanya madrasah hanya menyediakan layanan ekstrakurikuler akan tetapi tidak terurus dengan baik. Akibatnya program tersebut hanya menimbulkan permasalahan baru seperti besarnya anggaran yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler siswa. Indikator baik tidaknya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah salah satunya adanya prestasi lomba yang diraih dalam suatu kejuaraan. MTs Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan manajemen mutu dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>15</sup>

Berdasarkan problem di atas, maka seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mempunyai terobosan-terobosan baru yang dinilai dapat

---

<sup>15</sup> Ummi Kalsum, S.Pd, Kepala MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, 05 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB.

meningkatkan bakat siswa dalam bidang keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menyisipkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam setiap kegiatan yang ada di madrasah, salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler guna menutupi kurangnya jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti “*Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.*”

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas serta mengingat luasnya masalah yang hendak diteliti berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti akan dibatasi pada bagaimanakah upaya pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana upaya pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan
2. Upaya pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai wawasan dalam menimba ilmu pengetahuan bagi warga MTs Negeri 2 Padangsidimpuan mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
  - b. Hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna sebagai referensi ilmiah untuk kegiatan penelitian berikutnya tentang pengembangan bakat siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa-siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan akan termotivasi dan semangat untuk turut berperan serta dalam mengembangkan bakat siswa.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan upaya dalam mengembangkan bakat siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan pada khususnya dan bagi madrasah lain pada umumnya.

## F. Batasan Istilah

### 1. Pengembangan Bakat

Pengembangan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-berulang. Bakat merupakan talenta untuk membangun kekuatan pribadi anak dimasa mendatang. Seseorang dikatakan mempunyai bakat terhadap kegiatan tertentu ketika ia merasakan kelegaan dan kenikmatan serta apabila gembira mengerjakannya dan membicarakannya, juga ketika ia berusaha atas dasar keinginannya untuk menampakkan seluruh tenaganya guna mencapai hal itu. Pengalaman menyinari bakat dan bakat didapat melalui belajar, baik berhubungan dengan mata pelajaran, permainan, pikiran dalam menjawab teka-teki.

Menurut C. Semiawan dkk dalam buku karangan Yudrik Jahja mendefinisikan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.<sup>16</sup>

Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (social and moral support) dari lingkungan yang terdekat. Bakat yang ada bersifat akademik dan

---

<sup>16</sup>Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 38.

non akademik. Bersifat akademik berhubungan dengan pelajaran dan bersifat non-akademik berhubungan dengan bakat dalam bidang sosial, seni, olahraga, serta kepemimpinan.<sup>17</sup> Bakat secara umum memiliki makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.<sup>18</sup> Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah proses pengembangan dan latihan.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran intrakurikuler di kelas dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga

---

<sup>17</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan, Cet. 3*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 68.

<sup>18</sup> Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), hlm. 94.

kependidikan yang berkewenangan atau berkemampuan di madrasah atau madrasah.<sup>19</sup>

Menurut Rahmat Mulyana ekstrakurikuler adalah sebuah peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka di kelas. Oleh karena itu, ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian yang matang dan kaffah. Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka memasukkan ke dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pembelajaran, itu artinya kegiatan tersebut bagian dari pelajaran dimadrasah, dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>20</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar, dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak dapat dilakukan pada jam-jam pelajaran yang terbatas, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam pelajaran yang dianggap mampu menampung kebutuhan, minat dan bakat dari anak didik.

---

<sup>19</sup> Muhaimin dkk, *Pengembangan Model KTSP pada Madrasah dan Madrasah*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008 ), hlm. 74.

<sup>20</sup> Abdurrahma An Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Madrasah, dan Masyarakat*, (Gema Insani Pres, Jakarta, 1995), hlm. 187.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran tambahan diluar jam pelajaran yang dapat mengembangkan bakat siswa dalam pembelajaran keagamaan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis. Bab pertama merupakan pendahuluan yang akan membahas tentang: Latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, signifikansi penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah.

Bab kedua memuat kajian teori yang terdiri dari subbab pertama landasan teori tentang kajian pengembangan bakat siswa yang meliputi pengembangan bakat siswa madrasah,. Dilanjutkan dengan subbab kajian ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi pengertian program ekstrakurikuler keagamaan, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan, jenis-jenis program ekstrakurikuler keagamaan serta bentuk program ekstrakurikuler keagamaan.

Bab ketiga merupakan analisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

Bab keempat memaparkan analisis upaya pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan y di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

serta faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

Bab kelima adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran, yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bakat

##### 1. Pengertian Bakat

Salah satu karunia yang diberikan Allah SWT kepada seluruh umat-Nya adalah bakat, setiap orang pasti memiliki bakat ataupun kemampuan yang berbeda. Bakat memiliki arti kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang harus dikembangkan atau dilatih agar dapat diketahui. Bakat berbeda dengan kemampuan yang memiliki arti sebagai daya dalam melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara terus-menerus.<sup>21</sup>

Dapat diketahui bakat merupakan kemampuan secara alami dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.<sup>22</sup> Bakat umum adalah kemampuan yang berupa potensi yang bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang dimiliki bersifat khusus. Misalnya bakat dibidang akademik, seni, dan lain-lain. Bakat khusus biasanya disebut talent sedangkan bakat umum (intelektual) biasanya disebut gifted.

---

<sup>21</sup>Alex sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, (bandung, pustaka setia, 2003), hlm. 181.

<sup>22</sup>Semiawan,C;Munandar,A,S;Munandar,S.C.U.,*Memupuk Bakat dan Kreativitas siswa madrasah menengah*. (Jakarta, PT Gramedia, 1984) hlm. 43.

Beberapa para ahli mengemukakan arti dari bakat, yaitu:

- a. Woodworth dan Marquis menyatakan bakat merupakan prestasi seseorang yang dapat diramalkan dan dapat diukur melalui tes khusus.
- b. Crow menyatakan bahwa setiap orang memiliki kualitas yang beragam disebut dengan bakat.
- c. Brigham menyatakan bahwa setiap orang dapat melakukan latihan yang disesuaikan dengan kondisi dan kualitas disebut dengan bakat.
- d. William B. Michael menyatakan bakat merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas sangat dipengaruhi latihan yang dilakukan.
- e. Guilford menyatakan bahwa bakat seseorang terdiri dari dimensi psikomotor, dimensi perseptual, dan dimensi intelektual.<sup>23</sup>

Guilford menyimpulkan bakat itu merupakan " *Aptitude pertains to abilities to perform. There are actually as many abilities as there are actions to be performed, hence traits of this kind are very numerous*".

- a. Dimensi perseptual

Dimensi perseptual terdiri dari kemampuan dalam menyatakan persepsi setiap orang yaitu faktor-faktor yang terdiri dari orientasi waktu, kepekaan indera, orientasi ruang, perhatian, luasnya daerah persepsi, kecepatan persepsi dan lain-lain.

---

<sup>23</sup>Sumadi Sunyabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Gravindo, 2008), hlm.165.

b. Dimensi psikomotor

Dimensi psikomotor terdiri dari beberapa faktor, yaitu: faktor kecepatan gerak, faktor ketelitian, faktor kekuatan, faktor impuls, faktor keluwesan (flexibility) dan faktor koordinasi.

c. Dimensi intelektual

Dari ketiga dimensi, dimensi intelektual terdiri dari implikasi yang sangat luas. Dimensi intelektual terdiri dari beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor ingatan terdiri dari faktor ingatan mengenai sistem faktor ingatan mengenai substansi dan faktor ingatan mengenai relasi,.
- b. Faktor pengenalan terdiri dari golongan (kelas), hubungan-hubungan, bentuk atau struktur, pengenalan terhadap keseluruhan informasi, dan kesimpulan.
- c. Faktor Evaluatif terdiri dari relasi-relasi, evaluasi mengenai identitas, sistem dan evaluasi terhadap pentingnya problem (kepekaan terhadap problem yang dihadapi).
- d. Faktor berfikir divergen terdiri dari faktor kelancaran dalam menghasilkan hubungan-hubungan, faktor untuk pengalihan kelas-kelas secara spontan, faktor untuk menghasilkan unit-unit, faktor untuk menyusun bagian-bagian menjadi garis besar atau kerangka, faktor untuk menghasilkan sistem, faktor untuk transformasi divergen.

Bakat membutuhkan motivasi kuat yang disebut minat, yakni seseorang bebas dalam memilih sesuatu yang disukai, disenangi dan yang ingin dilakukannya. Seorang pakar menggunakan istilah bakat dengan kecerdasan

yang disebut dengan kecerdasan umum atau kecerdasan khusus. Ada beberapa kecerdasan atau bakat yang dimiliki seseorang, yakni linguistic/verbal, logical mathematical, musical, visual spatial, interpersonal, intrapersonal, bodily-kinesthetic, natural, dan moral/ spiritual. Teori dari pakar ini menjadi pegangan bahwa bakat yang unik dan berbeda pasti dimiliki setiap manusia. Setiap orang tidak dapat dipaksa berprestasi di luar bakat dan bakat khusus yang dimilikinya.

Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa bakat adalah suatu potensi pada diri seseorang yang dengan suatu latihan atau keterampilan tertentu memungkinkannya mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keahlian atau keterampilan khusus, seperti bakat berhitung, bakat berbahasa dan lainnya.

## 2. Jenis-Jenis Bakat

Kondisi atau kualitas seseorang dapat berkembang pada masa yang akan datang disebut dengan bakat. Bakat juga memiliki arti bahwa kemampuan seseorang memiliki potensi khusus dan jika seseorang mempunyai kesempatan dapat mengembangkan bakatnya dengan baik, sehingga kemampuan khusus akan muncul sesuai potensi dirinya pada bidang tertentu. Jenis-jenis bakat khusus dapat diklasifikasikan, yakni berupa potensi yang masih berkembang ataupun potensi yang sudah terwujud, yaitu:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm.191.

- a. Bakat akademik khusus yaitu bakat tertentu dalam memahami konsep yang berkaitan dengan logika bahasa (*verbal*), angka-angka (*numeric*), dan lain-lain.
- b. Bakat kreatif - produktif yaitu bakat yang mampu menciptakan inovasi yang baru, misalnya arsitektur terbaru, menghasilkan program komputer terbaru, dan lain-lain.
- c. Bakat seni yaitu bakat yang dimiliki seseorang yang mampu mengubah aransemen musik sehingga disukai banyak orang, mampu melukis sesuatu dengan sangat indah dalam waktu yang relatif singkat sehingga orang kagum melihat lukisannya, dan mampu menciptakan lagu yang dikarang sendiri dalam waktu yang singkat.
- d. Bakat psikomotorik yaitu seperti kegiatan olahraga sepak bola, bulu tangkis, dan lain-lain.
- e. Bakat sosial yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi di organisasi, mampu menawarkan suatu produk sehingga orang lain tertarik dengan produk tersebut, melakukan negosiasi sehingga disetujui orang lain, dan kemampuan dalam memimpin dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan cara berfungsinya, bakat terdiri dari dua yaitu :

- a. Kemampuan dalam bidang khusus/ tertentu seperti pada bakat olah raga, seni musik, seni menari, dan lain – lain.
- b. Bakat khusus sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus misalnya untuk merealisasikan kemampuan di bidang teknik arsitek dibutuhkan bakat melihat ruang (dimensi).

Menurut salah seorang pakar yang bernama Yoesoef Noesyirwan, menyatakan bakat berdasarkan fungsi atau aspek di dalam jiwa dapat dilihat dalam berbagai jenis-jenis prestasi, bakat terdiri dari tiga, yaitu:

a. Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik

Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik ini adalah kemampuan yang bersumber pada jasmani sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan ketangkasan, pengindraan, kekuatan badan, kemampuan motorik, dan anggota tubuh lainnya.

b. Bakat kejiwaan yang bersifat umum

Bakat kejiwaan yang bersifat umum ini merupakan kemampuan ingatan seseorang dalam daya khayalnya atau mampu berimajinasi dan memiliki intelegensi.

c. Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk

Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk ini mempunyai hubungan erat dengan watak seseorang, seperti kemampuan dalam mengasihi, kemampuan untuk melakukan kontak sosial, dan kemampuan menghayati perasaan orang lain.<sup>25</sup>

Bakat tidak hanya memiliki sifat tunggal, melainkan bakat itu juga sekelompok sifat yang secara bertingkat dapat dibentuk. Misalnya seseorang yang memiliki bakat musik dapat membedakan nada, kepekaan akan irama, kepekaan akan keserasian suara, dan nada. Bakat baru akan dapat diketahui apabila bakat itu berkembang atau dikembangkan, sehingga seseorang yang

---

<sup>25</sup>Alex sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, (bandung, pustaka setia, 2003), hlm.191.

tidak mengetahui dan tidak mengembangkan bakatnya tetap akan menjadi kemampuan yang dimilikinya.

Adapun beberapa manfaat dalam mengenal bakat, yaitu:

- a. Untuk mengetahui potensi diri seseorang, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, seseorang mampu mengembangkan bakatnya.
- b. Dengan mengetahui bakatnya seseorang akan mengembangkannya untuk merencanakan masa depannya.
- c. Dengan mengetahui bakat yang dimiliki, seseorang dapat memilih kegiatan apa saja yang akan dilakukan sesuai bakat yang dimilikinya.<sup>26</sup>

Abah Rama Royani mengungkapkan pendapat lain, beliau membuat teori terbaru bakat dapat diklasifikasikan beberapa jenis, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Kategori *Influencing* (mempengaruhi), ada 8 bakat yang termasuk dalam kategori *Influencing* ini yaitu:
  - 1) *Command* yaitu orang yang memiliki bakat ini suka menjadi penanggung jawab atau memimpin suatu kegiatan dan orang lain kadang akan melihatnya sebagai seseorang yang suka mendesak/memaksa orang lain.
  - 2) *Activator* yaitu orang yang memiliki bakat ini dapat melakukan sesuatu hingga terjadi dengan mengubah pikirannya menjadi sebuah tindakan.
  - 3) *Competition* yaitu orang yang memiliki bakat ini akan membandingkan kemajuan dirinya dengan orang lain, menjadikan

---

<sup>26</sup>Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 31.

<sup>27</sup>Abah Rama Royani. *Talents Mapping*, (Depok: Tosca, 2017:), hlm. 145-182.

segala kegiatan menjadi sebuah kompetisi/ persaingan dan akan selalu berusaha menjadi nomor satu atau yang pertama.

4) *Maximizer* yaitu orang yang memiliki bakat ini akan fokus pada kegiatan-kegiatan yang ada sebagai cara untuk merangsang keunggulan pribadi dan kelompok dan cenderung untuk mengubah sesuatu baik dan membuatnya jauh lebih baik lagi.

5) *Significance* yaitu orang yang memiliki bakat ini suka menjadi pusat perhatian sehingga dirinya dikenal, didengar, disukai, serta dihargai banyak orang atas kemampuan yang dimilikinya.

6) *Self-Assurance* yaitu orang yang memiliki bakat ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada kemampuannya untuk mengatur hidupnya sendiri dan *inner compass* atau intuisi/petunjuk yang memberikan keyakinan bahwa keputusan-keputusan yang dibuat merupakan keputusan yang paling benar.

7) *Communication* yaitu orang yang memiliki bakat ini mudah sekali mengungkapkan apa yang dipikirkannya melalui kata-kata atau tulisan yang mudah dimengerti oleh orang lain.

8) *Woo (Winning Others Over)* yaitu orang yang memiliki bakat ini senang dengan tantangan kemudian bertemu dengan orang baru atau yang belum dikenal sehingga menjadi akrab dengan mereka.

b. Kategori *Relating* (Bekerja Sama), ada 9 bakat yang termasuk dalam kategori *Relating* ini yaitu:

- 1) *Positivity* yaitu orang yang memiliki bakat ini memiliki antusias tinggi yang dapat menular dan optimis yang dapat membuat orang lain semangat atas apa yang dilakukan atau diarahkannya.
- 2) *Developer* yaitu orang yang memiliki bakat ini senang mengenali dan menggali potensi yang terdapat pada diri orang lain dan mendapatkan kepuasan dari setiap kemajuan masing-masing individu.
- 3) *Relator* yaitu orang yang memiliki bakat ini menikmati hubungan yang dekat atau erat dengan orang lain secara pribadi dan menemukan kepuasan mendalam dalam bekerja keras dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan.
- 4) *Includer* yaitu orang yang memiliki bakat ini memiliki kecenderungan untuk menerima semua orang dan selalu berusaha agar semua orang mempunyai rasa memiliki dalam kelompok.
- 5) *Harmony* yaitu orang yang memiliki bakat ini dapat bekerjasama secara baik dengan orang lain.
- 6) *Adaptability* yaitu orang yang memiliki bakat ini melakukan tugas sesuai dengan apa yang diterimanya disaat itu.
- 7) *Individualization* yaitu orang yang memiliki bakat ini mampu melihat keunikan dari masing-masing orang secara individual dan memikirkan bagaimana orang-orang yang unik dan berbeda dapat bekerja bersama secara produktif.
- 8) *Connectedness* yaitu orang yang memiliki bakat ini senang mengaitkan peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya dan lebih

percaya bahwa setiap kejadian pasti memiliki alasan/sebab daripada kebetulan.

9) *Context* yaitu orang yang memiliki bakat ini menikmati mempelajari sesuatu melalui riset dan studi tentang masa lalu.

c. Kategori *Striving* ( Semangat), ada 9 bakat yang termasuk dalam kategori *Striving* ini yaitu:

1) *Restorative* yaitu orang yang memiliki bakat ini senang memecahkan masalah dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan segala sesuatu menjadi berfungsi dengan baik lagi.

2) *Deliberative* yaitu orang yang memiliki bakat ini berhati-hati, kadang skeptis, memiliki karakter “melihat sebelum melompat”.

3) *Arranger* yaitu orang yang memiliki bakat ini mengorganisir dan memiliki fleksibilitas yang membantunya untuk mengatur sesuatu.

4) *Discipline* yaitu orang yang memiliki bakat ini senang berada dalam kondisi atau situasi yang teratur, terstruktur, terencana, memiliki sistem dan prosedur.

5) *Consistency* yaitu orang yang memiliki bakat ini memiliki bakat untuk melihat kesamaan orang dan menyadari kebutuhan untuk memperlakukan semua orang secara sama.

6) *Focus* yaitu orang yang memiliki bakat ini membutuhkan tujuan yang jelas.

- 7) *Achiever* yaitu orang yang memiliki bakat ini memiliki stamina yang tinggi dan selalu bekerja keras, kepuasan hidupnya berasal dari kesibukan dan keberhasilan yang diperoleh.
- 8) *Responsibility* yaitu orang yang memiliki bakat ini memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas komitmen yang telah dibuat, baik besar ataupun kecil, dan merasa terikat secara emosional atau psikologis untuk memenuhi atau menjalaninya hingga selesai.
- 9) *Belief* yaitu orang yang memiliki bakat ini senang melayani orang lain dengan tulus, karena menganggapnya sebagai perbuatan yang mulia dan mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

### 3. Landasan tentang Bakat

Landasan Al-Qur'an tentang bakat sebagai berikut :

- a. surah Al-Isro' (17): 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ كُمْفَرَبٌ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

*katakanlah (muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata "*setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing*". bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda. Bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang

sejak ia lahir atau bisa dikatakan murni pemberian dari Allah SWT, dan tidak akan hilang. Hanya saja kadang seseorang tidak menyalurkan bakat yang dimiliki sehingga muncullah istilah bakat yang terpendam. Setiap individu lahir dengan membawa bakat mereka masing-masing. Dan antara individu yang satu dengan individu lain memiliki bakat berbeda.

b. Surah Ar-Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)

Bakat atau yang lebih dikenal dalam Islam dengan istilah “fitrah” ini, memang harus diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata. Untuk mengaktualisasi dan mengembangkan bakat tersebut diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis, terstruktur, dan terencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner. Melalui bakat yang dimilikinya, manusia akan terdorong untuk berfikir dan berbudaya. Dan agar manusia dapat berfikir kreatif dan berbudaya sangat membutuhkan pertolongan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>28</sup>

Atas dasar inilah pendidikan Islam dalam usaha pengembangan seluruh bakat yang dimiliki anak didiknya, berupaya untuk memunculkan generasi muslim yang tidak hanya mempunyai daya kreativitas dan inovasi tinggi dalam

---

<sup>28</sup> Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 43.

bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin industrial-teknologis, namun juga mempunyai bekal iman dan taqwa yang selaras dengan tuntutan agama. Karena dengan agamalah yang bisa menuntun manusia untuk memilih mana yang patut, bisa, benar, dan baik untuk dijalankan dan dikembangkan.

c. Surah An-Nahl : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ طُونِبُورًا تَعْلَمُونَ نَلَّامَهُنَّكُمْ شَيْئًا لَكُمْ وَجَعَلَ  
وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ تَشْكُرُونَ نَلَّعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ

Artinya :”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Ayat di atas, menjelaskan keadaan anak manusia yang keluar dari rahim ibunya dalam keadaan yang lemah dan tidak mengetahui apapun. Kemudian oleh Allah dianugerahkan bakat berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Alat-alat bakat tersebut dianugerahkan oleh Allah kepada manusia dalam rangka untuk meraih ilmu pengetahuan.<sup>29</sup>

Bentuk-bentuk bakat manusia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al- Qur'an surat an-Nahl ayat 78 diatas merupakan anugerah Allah yang patut untuk disyukuri, tetapi bentuk syukur tersebut tidak cukup hanya kita ungkapkan dalam ucapan verbal semata. Namun lebih dari itu, ungkapan syukur atas bakat-bakat tersebut harus dituangkan dalam bentuk tindakan atau

---

<sup>29</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 13.

usaha yang sekiranya mampu menumbuh kembangkan bakat tersebut secara optimal sehingga menjadi sebuah kemampuan kompleks yang fungsional.

#### **4. Cara Mengenali Bakat**

Menurut sejarahnya usaha pengenalan bakat itu mula-mula terjadi pada bidang kerja tetapi kemudian juga dalam bidang pendidikan. Bahkan dewasa ini dalam bidang pendidikan, usaha yang paling banyak dilakukan. Pemberian nama terhadap berjenis-jenis bakat biasanya dilakukan berdasar atas demi lapangan apa bakat tersebut berfungsi. Misalnya: bakat matematika, bakat bahasa, dan sebagainya. Dengan demikian, macamnya bakat akan sangat tergantung pada konteks kebudayaan di mana seseorang individu hidup. Mungkin pula dalam bidang kerja. Sebenarnya setiap bidang studi/bidang kerja dibutuhkan berfungsinya lebih dari satu faktor bakat saja. Berbagai macam faktor mungkin diperlukan berfungsinya untuk suatu lapangan studi atau lapangan kerja tertentu. Suatu contoh misalnya bakat untuk belajar di Fakultas Teknik akan memerlukan berfungsinya faktor-faktor mengenai bilangan, ruang, berfikir abstrak, bahasa, mekanik dan mungkin masih banyak lagi.

Oleh karena itu ada kecenderungan di antara para ahli sekarang untuk mendasarkan pengukuran bakat itu pada pendapat, bahwa pada setiap individu sebenarnya terdapat semua faktor-faktor yang diperlukan untuk berbagai macam lapangan, hanya dengan kombinasi, konstilasi dan intensitas yang berbeda-beda. Karena itu biasanya yang dilakukan dalam diagnosis tentang

bakat adalah membuat urutan (rangking) mengenai berbagai bakat pada setiap individu. Prosedur yang biasanya ditempuh adalah:

- a. Melakukan analisis jabatan (*job analysis*) atau analisis lapangan studi untuk menemukan faktor apa saja yang diperlukan supaya orang dapat berhasil dalam lapangan dan sebagainya.
- b. Dari hasil analisis tersebut dibuat pecandraan jabatan (*job description*) atau pecandraan lapangan studi.
- c. Dari pecandraan jabatan atau pecandraan lapangan studi diketahui persyaratan apa yang harus dipenuhi supaya individu dapat lebih berhasil dalam lapangan tertentu.
- d. Dari persyaratan itu sebagai landasan disusun alat pengungkapnya yang biasanya berwujud tes.

Dengan jalan pikiran seperti yang digambarkan di atas itulah pada umumnya tes bakat itu disusun. Sampai sekarang boleh dikata belum ada tes bakat yang cukup luas daerah pemaiknya (seperti misalnya tes intelegensi); berbagai tes bakat yang telah ada seperti misalnya FACT (Flanagan Aptitude Clasification Test) yang disusun oleh Flanagan, DAT. (Differential Aptitude Test) yang disusun oleh Bennet, M-Test (Mathematical and Technical Test) yang disusun oleh Luningprak masih sangat terbatas daerah berlakunya. Hal ini disebabkan karena tes bakat sangat terikat kepada konteks kebudayaan di mana

tes itu disusun, sedangkan macam-macamnya bakat juga terikat kepada konteks kebudayaan di mana klasifikasi bakat itu dibuat.<sup>30</sup>

Anak berbakat, perkembangan motoriknya lebih cepat dibanding anak biasa. Baik dalam berbicara, berjalan, maupun membaca. Misalnya, umur 9 bulan sudah bisa jalan (normalnya, usia 12,5 bulan). Selain itu, ia juga cepat dalam memegang sesuatu dan membedakan bentuk serta warna. Untuk kemampuan membaca, kadang anak berbakat memperolehnya dari belajar sendiri. Yaitu dari mengamati dan menghubungkan-hubungkan. Misalnya dari memperhatikan lalu-lintas, tv, atau buku.

Anak berbakat juga senang bereksplorasi atau menjajaki. "Jadi, kalau ia mempreteli barang-barang, bukan karena dia nakal tapi karena rasa ingin tahunya,". Tentang rasa ingin tahu yang tinggi ini, memang pada umumnya dimiliki anak kecil. Hanya, pada anak berbakat cara mengamatinya lebih kental dibanding anak-anak biasa. Hal lain yang menjadi karakteristik anak berbakat ialah bicaranya bisa sangat serius. Pertanyaannya sering menggelitik dan tak terduga. Kadang ia tak puas dengan jawaban yang diberikan, sehingga terus berusaha mencari jawaban-jawaban lain. Untuk memahami siswa berbakat, dapat diidentifikasi dari karakteristik yang sering muncul dalam bentuk perilaku sebagai berikut:<sup>31</sup>

a. Karakteristik belajar

1) Belajar lebih cepat dan lebih mudah

---

<sup>30</sup>Sumadi Suryabrata.. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993, hlm. 174-175.

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 182.

- 2) Menyukai tugas dan tantangan yang kompleks
- 3) Mengetahu banyak hal dimana anak lainnya tidak mengetahuinya
- 4) Memiliki kosa kata yang sangat maju, dan kemampuan berbahasa sangat baik
- 5) Sudah dapat membaca pada usia yang sangat awal
- 6) Terampil dalam memecahkan masalah
- 7) Sering mengajukan pertanyaan yang kritis dan tidak teerduga
- 8) Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap banyak hal

b. Karakteristik Motivasi

- 1) Persisten dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi minatnya
- 2) Senang mengerjakan tugas secara independen, hanya sedikit memerlukan pengarahan
- 3) Komitmen kuat pada tugas yang dipilihnya

c. Karakteristik Kreativitas

- 1) Sensitif terhadap estetika
- 2) Suka bereksperimen, sering menemukan cara baru dalam mengerjakan tugas
- 3) Spontan dalam mengekresikan rasa humor
- 4) Banyak ide ketika menghadapi tantangan/problem

d. Karakteristik Sosial-emosional:

- 1) Memiliki rasa percaya diri yang kuat
- 2) Lebih menyukai teman yang lebih tua usianya dan memiliki kesamaan minat

- 3) Cenderung perpfeksionis
- 4) Mudah menyesuaikan diri pada situasi baru

## 5. Mengukur Bakat Anak

Pengukuran bakat pada anak tidak bisa dilakukan jika masing-masing anak tersebut tidak mengetahui bakatnya dalam bidang apa, untuk itu ada beberapa cara mengidentifikasi Bakat

- a. Dengan tes bakat (aptitude test)
- b. Dengan observasi terhadap minat

Seseorang yang punya bakat dalam bidang tertentu mempunyai minat yang kuat dalam bidang tersebut.

- c. Dengan pengalaman atau latihan

Seseorang yang punya bakat dalam bidang musik ketika dirinya diberi kesempatan untuk belajar bermain musik cenderung menampilkan hasil.

Menurut Indah Mulatsih ada lima langkah mudah mencari bakat diri atau cara mudah untuk menemukan bakat yang tersembunyi:

- a. Dengarkan orang lain

“Gajah di pelupuk mata tidak kelihatan, kuman di seberang lautan kelihatan”. Ungkapan yang sama juga berlaku dalam melihat bakat tersembunyi. Dibandingkan diri sendiri, orang lainseringkali jauh lebih tahu dibandingkan diri sendiri. Besar kemungkinannya orang lain sudah pernah (bahkan berkali-kali) mengatakan bahwa anda sangat menguasai

bidang tertentu. Hanya saja selama ini mungkin anda mengabaikannya tidak menganggap serius. Sekarang saatnya mulai mendengarkan.

b. Temukan sesuatu yang sangat mudah dilakukan

Suatu saat mungkin anda melihat seseorang (dengan jenis kelamin dan usia yang sama) begitu kesulitan melakukan sesuatu, tetapi anda bisa melakukan aktifitas yang sama dengan super mudah. Lain waktu, anda menemukan orang lain perlu ambil kursus atau madrasah khusus untuk melakukan sesuatu tetapi anda bisa melakukan hal yang sama dengan sangat mudah tanpa kursus atau madrasah khusus. Berarti aktifitas tersebut adalah bakat tersembunyi anda.

c. Temukan sesuatu yang paling anda nikmati

Bakat tersembunyi sering kali menunjukkan dirinya sendiri ke permukaan. Adakah majalah untuk topik (atau komunitas penghobi) tertentu yang tidak bisa anda lewatkan? Atau suatu aktifitas yang sangat ingin anda lakukan tetapi selama ini tidak karena keterbatasan tertentu(waktu/biaya/alat). Besar kemungkinan aktifitas tersebut adalah bakat tersembunyi anda. Tidak ada jaminan pasti bahwa setiap yang anda sukai merupakan bakat tersembunyi anda, tetapi kerap ada diantaranya.

d. Temukan sesuatu yang sering anda bicarakan

Adakah topik tertentu yang anda sadari atau tidak, selalu menjadi topik anda? Suatu ketika mungkin anda membicarakan topik lain, tetapi ujung-ujungnya lari ke topik yang biasa anda bicarakan lagi. Bisa jadi

aktifitas yang ada dalam topik tersebut adalah bakat tersembunyi anda, atau setidaknya terkait.

e. Tanyakan pada orang lain

Dalam banyak hal, cara termudah dan tercepat untuk mengetahui sesuatu adalah dengan bertanya. Tanya pada siapapun yang anda pikir bisa dan bersedia memberikan penilaian yang obyektif. Tidak selalu orang terdekat bisa jadi mereka justru paling tidak obyektif. Minta mereka mengabaikan kebiasaan-kebiasaan buruk anda, yang anda butuhkan hanya kelebihan anda (anda tidak sedang merenungi hidup, tetapi menggali bakat tersembunyi). Sebisa mungkin usahakan dengan pertanyaan langsung “menurut kamu, apa bakat aku?”. Tanyai mereka secara terpisah, catat. Setelah semua jawaban terkumpul, perhatikan sesuatu yang paling sering disebutkan (oleh orang berbeda). Jika jumlah orang yang anda tanya cukup banyak, saya yakin pasti ada sesuatu yang sering disebutkan. Anda boleh tersenyum, karena 90% itu adalah bakat tersembunyi anda.<sup>32</sup>

Setelah menegetahui bakat yang dimiliki oleh anak, kita bisa mengukur sampai sejauh mana tingkat perkembangan anak pada bakat yang dimilikinya. Menurut piaget dalam buku psikologi remaja, Perkembangan intelegensi anak mengikuti tahapan sebagai berikut :

---

<sup>32</sup>Agnes Tri Harjaningrum, et al., *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media,2007), hlm. 77.

a. Masa sensori motorik ( 0 – 2,5 tahun )

Tahap pertama bagi perkembangan intelegensi seorang anak di mulai sejak ia berusia 0 – 2,5 tahun. Masa ini merupakan tahapan untuk mengenal lingkungan sehingga atas rangsangan yang ia terima dalam bentuk refleksi.

b. Masa pra – operasional

Pada tahap ke dua dari perkembangan intelegensi anak yang berlangsung sejak anak menginjak usia 2 – 7 tahun, anak mulai mampu menggunakan symbol yang mewakili suatu konsep , sehingga ia cenderung mempraktekan apa yang pernah dilihatnya.

c. Masa konkrit operasional

Pada tahap ini anak –anak sudah dapat melakukan berbagai macam tugas. Kemampuan ini diperoleh oleh anak sejak berusia 7-11 tahun . anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir ,yaitu mengenali sesuatu, mengingkari sesuatu, dan mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal.

d. Masa operasional

Pada saat anak mulai berusia di atas 11 tahun hingga menjadi dewasa, anak sudah mulai bisa berpikir secara abstrak dan mulai menduga sesuatu. Anak sudah mulai mampu memperkirakan apa yang mungkin akan terjadi serta dapat membuat suatu kesimpulan dari apa yang terjadi.<sup>33</sup>

Selain itu anak juga bisa menggunakan tes intelegensi. Seorang ahli ilmuwan yang berasal Perancis yang bernama Alfred Binet

---

<sup>33</sup>G. Fedric Kuder dan Blace B. Paulson, *Mencari Bakat Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 12-13.

mengembangkan Tes intelegensi. Kemudian Theodore Simon menyempurnakan tes intelegensi tersebut sehingga tes intelegensi itu disebut dengan istilah tes Binet Simon.<sup>34</sup>

Kemudian, hasil tes intelegensi dinyatakan dalam bentuk angka. Angka tersebut akan menunjukkan hasil perbandingan antara kecerdasan dengan usia kalender. Seorang psikolog yang berasal dari Jerman yang bernama Williem Stern mengemukakan rumus untuk pengukuran intelegensi ini yang disebut dengan istilah Intelligence Quotient atau disingkat dengan IQ. Rumus intelegensi sebagai berikut:

$$IQ = MA/CA \times 100$$

Keterangan:

IQ = intelligence Quotient (perbandingan kecerdasan)

MA = mental age (usia kemampuan mental/kecerdasan)

CA = choronological Age (usia kalender)

## 6. Upaya Pengembangan Bakat Siswa

Bakat atau pembawaan dan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan hidupnya seorang individu, bakat juga dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Setiap manusia terlahir dengan benih- benih tertentu, tumbuh berkembang benih-benih tersebut dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga lingkungan itu sangat mempengaruhi perkembangan benih itu. Dalam perkembangan pendidikan yang harus dilakukan adalah melakukan

---

<sup>34</sup>Dewa ketut Sukardi. *Analisis tes psikologis*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.14.

usaha agar benih- benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang buruk dapat ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat berkembang.<sup>35</sup>

Adapun beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat atau seseorang tidak dapat mewujudkan bakatnya secara optimal, dengan kata lain prestasi yang diraihinya di bawah potensi yang ada dalam diri anak tersebut. Menurut Sunarto, Faktor tersebut adalah:<sup>36</sup>

1. Anak itu sendiri.

Misalnya anak tersebut tidak mau atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula kesulitan dalam mengembangkannya sehingga mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan perstasinya sesuai dengan bakatnya.

2. Lingkungan anak

Orang tua yang kurang mampu menyediakan kesempatan dan sarana yang dibutuhkan oleh anak karena ekonominya kurang, atau kesibukan pekerjaan orang tua yang menyebabkan mereka kurang memberikan perhatian untuk pendidikan anaknya.

---

<sup>35</sup>Mustaqim,dkk. *Psikologi Pendidikan.*( Jakarta: PT Rineka Cipta), 2003, hlm. 36.

<sup>36</sup>Sunarto dkk. *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 122.

Menurut Sumadi Suryabrat faktor yang mempengaruhi anak untuk mengembangkan bakatnya adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Faktor luar yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi: faktor non- sosial dan faktor sosial.
- b. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi: faktor fisiologis dan psikologis.

Menurut Jamal Ma'mur bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengembangkan bakatnya ada 3 macam yaitu:<sup>38</sup>

- a. Pengaruh unsur genetik, khususnya yang berkaitan dengan fungsi otak.
- b. Latihan, bakat yang dimiliki oleh seseorang secara alamiah yang mutlak memerlukan latihan untuk membangkitkan dan mengembangkan.
- c. Struktur tubuh mempengaruhi bakat seseorang, apalagi bagi seseorang atletis dapat mudah mengembangkan bakatnya dalam bidang atletik.

## **7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bakat Anak**

Usia seorang remaja memiliki masa perkembangan yang ditandai dengan solidaritas tinggi dengan teman-temannya. Remaja yang tidak mampu memahami dirinya, memiliki kebutuhan yang besar untuk berada dan diakui dalam pertemanannya. Sehingga membuat remaja mengikuti minat temannya, memilih bidang yang sebenarnya tidak sesuai dengan bakat serta minat dirinya. Untuk memilih bidang-bidang yang akan dikembangkannya, seorang anak

---

<sup>37</sup>Sumadi Suryabrata.. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1993, hlm.249.

<sup>38</sup>Jamal Ma'mur.. *Kiat mengembangkan Bakat Anak di Madrasah*. (Yogyakarta:Diva Press, 2021) hlm. 25.

seharusnya berdiskusi, mencari masukan dan bertukar pikiran dengan orang tuanya.

Ada beberapa hal yang bisa orang tua lakukan dirumah dalam mendukung bakat anaknya :

- a. Tanamkan pada anak harus berprestasi akademis yang tinggi namun realistis bagi anak.
- b. Yakinkan kepada mereka bahwa mereka optimis bisa mencapainya.
- c. Bicara dengan anak agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi.
- d. Berdiskusi tentang banyaknya peristiwa yang sedang terjadi. Berikan anak kesempatan agar anak bertanya untuk Anda jawab, atau bisa juga membantu anak menjawabnya sendiri.
- e. Perhatikan apa yang anak suka lakukan, seperti hobi yang anak lakukan, menggambar, melukis, atau menggunakan angka-angka. Bantu anak dalam mengembangkan hal yang diksukainya itu, dan cari tahu bagaimana anak mampu mengikuti lomba di lingkungan sekitar, tingkat kota/kabupaten atau tingkat nasional.
- f. Ajaklah anak ke tempat-tempat dia bisa belajar tentang hal baru, seperti melihat mpertunjukan, pentas musik, museum atau galeri seni.
- g. Cari seseorang atau keluarga yang mampu menjadi mentor dalam membantu anak sehingga mampu mengembangkan bakat mereka.<sup>39</sup>

Selain itu, ada hal yang tidak bisa dipisahkan dalam mengoptimalkan bakat anak, yaitu otak. Tingkatan otak terdiri dari otak reptil, otak mamalia

---

<sup>39</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 68.

dan otak neo cortex. Otak reptil memiliki fungsi sebagai pusat kendali, sistem saraf otonomi dan berguna dalam mengatur fungsi utama tubuh seperti pernapasan dan denyut jantung. Otak reptil juga memiliki fungsi dalam mengatur reaksi seseorang terhadap ancaman dengan cara berlari atau melawan. Dari otak reptil akan berkembang menjadi otak mamalia. Otak mamalia memiliki peran untuk mengatur kebutuhan tingkatan sosial, rasa memiliki emosi pada suatu kejadian, mengendalikan sistem kekebalan tubuh, hormon dan memori jangka panjang. Jika dihubungkan dengan memori jangka panjang maka otak ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Dalam otak mamalia terdapat sistem limbic yang memiliki fungsi sebagai penghubung yang menentukan otak mana yang lebih aktif, apakah otak reptil atau otak neo cortex. Seseorang akan cenderung bersifat marah artinya otak reptil yang lebih aktif, takut, tegang, dan stress. Seseorang cenderung bahagia, tenang, dan rileks artinya otak neo cortex yang lebih aktif. Otak neo cortex memiliki fungsi untuk mengendalikan penglihatan, pendengaran, kreasi, berpikir, berbicara, dan semua hal yang berkaitan dengan kemampuan yang lebih tinggi atau intelegensi, mengendalikan nafsu dan emosi. Otak neo cortex menutupi otak reptil dan otak mamalia. Otak reptil disebut juga sebagai dengan otak yang berfikir.

Bakat berhubungan dengan struktur otak. Bakat merupakan kemampuan individu yang perlu dikembangkan dan diperhatikan yang terkait dengan struktur otak. Sejak lahir struktur otak sudah terbentuk secara genetik tapi berfungsinya otak setiap orang itu berbeda ditentukan oleh cara seseorang

dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga bakat bisa dikembangkan dalam pembelajaran. Jadi, guru harus memperhatikan dan peduli pada anak didiknya yang memiliki bakat masing-masing. Anak yang berbakat akan dapat dilihat lebih menonjol dan anak tersebut cenderung lebih kreatif. Bakat anak dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yang paling menonjol adalah gen dan lingkungan. Gen memiliki pengaruh sebanyak 60% dan sisanya 40% adalah lingkungan. Anak dapat mengoptimalkan bakat yang dimilikinya (gen) jika berada dalam lingkungan yang mendukung. Memiliki gen tetapi lingkungan tidak mendukung, tidak akan bisa. Dan pada hakikatnya semua anak itu pasti berbakat, hanya saja bakat setiap anak itu berbeda-beda. Untuk itu tugas guru sekarang adalah bagaimana caranya menciptakan kondisi belajar yang dapat mendukung siswa dalam mengoptimalkan bakatnya. Salah satu caranya adalah dengan cara memahami bagian-bagian otak serta aktivasinya karena berkaitan dengan bakat para siswa, sehingga nantinya guru dapat membuat rencana-rencana pembelajaran yang dapat mengembangkan, mengaktifkan dan mengoptimalkan bakat siswa.

## **8. Taksonomi Bloom Ranah Afektif dalam Pengembangan Bakat**

Taksonomi Bloom ialah taksonomi yang disusun oleh ahli pendidikan yang bernama B.S Bloom. Pengembangan taksonomi Bloom dimulai sejak tahun 1948 oleh Bloom di bawah bimbingan Ralph Tyler, dan baru diselesaikan dan dipublikasikan resmi tahun 1956. Sejak itu taksonomi Bloom ini banyak dikembangkan oleh para ahli terutama oleh Kratwohl dan Anderson,

versi terakhir tercatat dikembangkan tahun 2001. Esensi taksonomi Bloom adalah pengembangan sistem kategori perencanaan perilaku belajar yang terukur, dapat diamati, untuk membantu perencanaan dan penilaian hasil belajar. Afektif berasal dari bahasa Latin *affectio* yang berarti “keadaan tersentuh, tergerak”. Afektif disertai gerakan-gerakan ekspresif, dan sentakan serta reaksi-reaksi vokal (jeritan, teriakan). Sebaliknya, terkadang afektif diikuti mati rasa, ekspresi lahiriah dari afektif dan kedalamannya sebagian besar tergantung pada sifat-sifat tipologis dari kegiatan saraf yang lebih tinggi.

Afeksi lebih mengarah pada perbuatan yang dilakukan atas dorongan perasaan dan emosi individu, dalam proses pendidikan afektif sering diterjemahkan sebagai minat, sikap, dan penghargaan dalam belajar.<sup>40</sup>

Bloom membagi afektif dalam lima tingkat, yaitu:

a. *Receiving (Menerima)*

Ranah ini berkaitan dengan keinginan pebelajar untuk terbuka (peka) pada perangsang atau pesan-pesan yang berasal dari lingkungannya. Pada tingkat ini muncul keinginan menerima perangsang atau paling tidak menyadari bahwa perangsang itu ada. Dalam hal ini pebelajar masih bersikap pasif, sekedar mendengarkan atau memperhatikan saja. Melihat perbedaan penggunaan warna dalam desain pakaian atau cara pandang seorang terhadap suatu masalah termasuk dalam tujuan kelompok. Contoh kata kerja operasional: mendengarkan, menghadiri, melihat, dan memperhatikan. Pembinaan penerimaan nilai-nilai yang diajarkan dengan

---

<sup>40</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, Cet. 1 (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 118-119.

kesediaannya menggabungkan diri ke dalam nilai-nilai yang diajarkan tersebut, atau dengan kata lain mengidentikkan dirinya dengan nilai itu.

b. *Responding (Merespon)*

Pada tingkat ini muncul keinginan untuk melakukan tindakan sebagai respon pada perangsang. Tindakan-tindakan ini dapat disertai dengan perasaan puas dan nikmat. Dalam hal ini pebelajar diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang diminta. Misalnya berpartisipasi, patuh atau memberikan tanggapan secara sukarela bila diminta. Kesiapan untuk mendiskusikan perbedaan antara garis dengan sudut menunjukkan perilaku afektif pemberian respon. Kata kerja operasionalnya: mengikuti, mendiskusikan, berlatih, berpartisipasi, mematuhi. Pembinaan melalui upaya motivasi agar anak didik mau menerima nilai yang diajarkan. Anak didik tidak hanya menerima nilai, tetapi juga mempunyai daya yang mendorong diri untuk menerima ajaran yang diajarkan kepadanya.

c. *Valuing (Menghargai)*

Perasaan puas dan nikmat ketika melakukan respon pada perangsang, menyebabkan individu ingin secara konsisten menampilkan tindakan itu dalam situasi yang serupa. Pada tahap ini individu dikatakan menerima suatu nilai dan mengembangkannya serta ingin terlibat lebih jauh ke nilai itu. Dalam hal ini pebelajar secara konsisten berperilaku sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau mengharuskan. Pembinaan yang tidak terfokus pada penerimaan nilai

melainkan juga mampu menilai konsep atau fenomena, apakah ia buruk atau baik.

d. *Organization (Mengorganisasi)*

Seorang pebelajar mempunyai anggapan bahwa pengetahuan tentang IPTEK sangat penting sekali. Dia juga beranggapan bahwa pengetahuan IPTEK sangat penting tetapi tidak lebih penting dari pada pengetahuan tentang kemanusiaan. Sebab seharusnya pengetahuan kemanusiaan akan memberi pedoman dan kontrol terhadap pengembangan IPTEK. Pembinaan untuk mengorganisasikan nilai ke dalam satu sistem, dan menentukan hubungan-hubungan antara nilai-nilai itu, serta menentukan nilai yang paling dominan untuk ditalentaskan ke dalam kehidupan yang nyata.

e. *Characterization by a value or value complex (Pengamalan)*

Seorang pelajar yang berpandangan bahwa keberhasilan studi penting untuk mencapai cita-cita yang diharapkan, kemungkinan akan belajar sebaik-baiknya dan tidak mudah menyerah. Dalam hal ini tingkah lakunya konsisten dengan nilai yang dipercayainya. Pembinaan untuk menginternalisasikan nilai sebagai puncak hirarki nilai. Nilai yang tertanam secara konsisten pada sistem di dalam dirinya, efektif mengontrol tingkah laku pemiliknya, serta mempengaruhi emosinya. Hal tersebut akan membuat anak didik mempunyai karakteristik yang unik, karena dasar orientasinya diperhitungkannya berdasarkan rentangan tingkah laku yang luas tetapi tidak terpecah-pecah. Di samping itu, pandangan hidupnya

(keyakinan) mampu menghasilkan kesatuan dan konsistensi dalam berbagai aspek kehidupan. Dari sinilah anak didik benar-benar bijaksana karena telah memiliki “*Philosophy of life*”.<sup>41</sup>

## **B. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah**

### **1. Pengertian Program Ekstrakurikuler Keagamaan**

Secara teori, ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Departemen Pendidikan Nasional memberikan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.<sup>42</sup>

Menurut Suryo Subroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>43</sup> Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di madrasah atau di luar madrasah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari dari

---

<sup>41</sup>Abd. Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, hlm. 203-204.

<sup>42</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta: 2007), hlm. 213.

<sup>43</sup>B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Madrasah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 271.

berbagai mata pelajaran dari kurikulum yang ada di madrasah.<sup>44</sup> Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka, dilaksanakan di madrasah maupun di luar jam madrasah.

Dari defenisi diatas, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Pelaksanaannya dilakukan di luar jam mata pelajaran.
- b. Pelaksanaannya dilakukan di luar atau di dalam madrasah.
- c. Pelaksanaannya mempunyai tujuan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>45</sup>

Program ekstrakurikuler keagamaan ini dikemas melalui shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, khitabah, MTQ, Hadrah dan berbagai program sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam madrasah. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan antara satu

---

<sup>44</sup> Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Republik Indonesia, hlm. 272.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9.

madrasah dengan madrasah yang lain berbeda karena variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan madrasah.<sup>46</sup>

## 2. Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun landasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>47</sup>
- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Menyebutkan :
  - 1) Pasal 1 butir 1 : Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.
  - 2) Pasal 2 : Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan,

---

<sup>46</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Madrasah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 270.

<sup>47</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3.*

kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

- c. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 butir a sebagai berikut : kalender pendidikan/ akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler dan hari libur.<sup>48</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya ,melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti firman Allah dalam surat al-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

---

<sup>48</sup> Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 butir a.

Dari kandungan ayat tersebut, jelas diperintahkan untuk melakukan kebaikan. Salah satunya guru yang memberikan ilmu yang tidak hanya di dalam kegiatan intra madrasah tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut.<sup>49</sup>

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuhkan dan mengembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, 2005 hlm. 9-10.

- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja yang minim pertemuannya, dibutuhkan tindak lanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Jenis-Jenis Program Ekstrakurikuler Keagamaan**

Program ekstrakurikuler keagamaan pada umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan ketrampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Sasaran program ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan masyarakat madrasah, yang kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya. Kegiatan pilihan adalah kegiatan yang ditetapkan madrasah berdasarkan minat dan bakat dari peserta didiknya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Madrasah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 274.

Secara umum, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>51</sup> Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dilaksanakan setiap satuan pendidikan dan diikuti oleh peserta didik. Kegiatan tersebut berbentuk pendidikan kepramukaan.
- b. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan menyesuaikan bakat setiap bakat peserta didik atas bakatnya. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pilihan ditujukan untuk melatih bakat peserta didik.<sup>52</sup>

## **5. Bentuk-Bentuk Program Ekstrakurikuler Keagamaan**

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Krida, misalnya Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Peserta didik (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Madrasah (UKM), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan lain-lain.

---

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

<sup>52</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

- b. Karya ilmiah, misalnya Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lain-lain.
- c. Latihan olah-bakat, misalnya pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa dan lain-lain.
- d. Keagamaan, misalnya pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an dan lain-lain.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler begitu bervariasi dari madrasah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau madrasah umum berada.<sup>53</sup> Berpijak pada Panduan tentang pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada madrasah umum yang diterbitkan oleh Departemen Agama R.I., ada delapan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa dikembangkan yaitu:

- a. Pelatihan ibadah, meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu salat, zakat, puasa, dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah ataupun fardu kifayah.

---

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, 2005, hlm. 11.

- b. Tilawah Tahsin al-Qur'an (TTQ). Kegiatan ini merupakan program pelatihan baca al-Qur'an dengan penekanan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan berdasarkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.
- c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam. Bentuk kegiatan ini bisa mencakup pada pelatihan kaligrafi, rebana, vokal grup shalawatan, qasidah, grup marawis atau grup teater yang khusus mengangkat persoalan-persoalan tradisi dan kebudayaan Islam.
- d. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dsb.
- e. Tadabbur dan Tafakkur Alam. Kegiatan ini merupakan kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan terhadap alam ciptaan Allah swt.
- f. Pesantren Kilat (Sanlat). Pesantren Kilat adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah pada waktu libur madrasah. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di madrasah ataupun di luar lingkungan madrasah seperti mushalla, masjid, pondok pesantren, sanggar dan tempat lainnya yang sesuai. Pada dasarnya pesantren kilat harus dapat mengkondisikan suasana kehidupan yang Islami dengan adanya kebersamaan, kekerabatan yang saling menunjang sesuai ajaran Islam.
- g. Kegiatan Perpustakaan yang dimaksudkan untuk menghidupkan dan melestarikan tradisi keperpustakaan melalui pengelolaan yang baik.

Bentuk pengelolaannya meliputi: pengadaan buku-buku, majalah, buletin, surat kabar yang berhubungan dengan wawasan keIslaman dan ilmu pengetahuan, penanganan manajemen perpustakaan.

- h. Kunjungan Studi. Ini merupakan kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat-tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.<sup>54</sup>

Prinsip pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tersebut tidak bisa lepas dari bentuk pengembangan ekstrakurikuler secara umum. Kegiatannya harus tetap mempertimbangan tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal tempat madrasah berada.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Di bawah ini adalah uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian dianalisis dan dikritisi dilihat dari pokok permasalahan, teori dan metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya

---

<sup>54</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK*, 13-56.

dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Jurnal yang diteliti oleh Akhirin dengan judul “Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa salah satu persoalan pokok yang perlu diketahui tentang manusia sebagai peserta didik ialah sifat-sifat dasar (pembawaan) yang dimiliki manusia ketika ia dilahirkan, atau dikenal dengan istilah potensi. Potensi dalam Islam dikenal dengan istilah fitrah harus diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata. Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis, terstruktur, dan terencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT.<sup>55</sup>
2. Jurnal yang diteliti oleh Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, Wahyuddin Nur Nasution dengan judul “Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) di MAN 1 Medan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Medan pada tahun pelajaran 2016-2017. Subjek penelitian adalah kepala Madrasah, guru pembimbing dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu Melakukan: Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah: 1) Program-program Ekstrakurikuler Kursus Kader

---

<sup>55</sup> Akhirin. “Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam”. Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli – Desember 2015 ISSN : 2088-3102. Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara. 2015.

- Dakwah dalam bidang keagamaan dan Dakwah untuk melatih Retorika dakwah, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an, mengkaji (Tauhid, Fiqh) kegiatannya, Dakwah Sabtu Ahad, Penerjunan Tim Safari Ramadhan di bulan Ramadhan, Dakwah, KKD Mingguan atau KKD Rutin, Malam Introspeksi Diri Bidang Umum yaitu, pelatihan motivasi diri, jurnalistik dakwah, pelatihan Kepemimpinan. 2). Proses pelaksanaan kegiatan Kursus Kader Dakwah dapat terlaksana dengan baik Terbukti dengan adanya antusias yang besar dari siswa yang mengikutinya dan dukungan yang kuat dari Pihak madrasah dan alumni, sehingga mereka dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki terutama Bakat retorika dakwah. 3). Evaluasi kegiatan kursus kader dakwah yaitu dengan menekankan pada tiga Aspek, Aspek Kognitif (Fikriyah-Ilmiah), Aspek Afektif, (Akhlak-Emosional), dan Aspek Psikomotorik (Amaliyah -Kemampuan).<sup>56</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muwafiqus Shobri dengan judul “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri”. Strategi yang dilakukan Madrasah Aliyah Hasan Jufri untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa, prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Madrasah (UM) dan meningkatkan sarana prasarana madrasah. Aktivitas yang dilaksanakan adalah mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial dan

---

<sup>56</sup> Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, Wahyuddin Nur Nasution, “Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) di MAN 1 Medan”. Jurnal Vol.2 No.1. Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara, 2018.

menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan pramuka, olah raga, bela diri, teater, seni dan kegiatan keagamaan, menyelenggarakan Try Out dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Madrasah. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan madrasah dalam rangka peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana prasarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan mengalokasikan dana BOS dan BOSDA. Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah tenaga pendidik yang mengajar di madrasah telah berkualifikasi pendidikan S1 dan S2 yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, tenaga administrasi pendidikan yang loyal, handal dan berkualitas, program kerja dan pembagian tugas yang jelas, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, iklim madrasah yang kondusif dan bersih serta dukungan penuh dari Yayasan Pondok Pesantren Hasan Jufri. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya kepegawaian kurang maksimal, rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan ketersediaan dana madrasah yang masih kurang mencukupi. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi seperti hadiah dan beasiswa, mengikutsertakan pegawai yang bersangkutan pada pendidikan

dan pelatihan kepegawaian, bekerja sama dengan berbagai pihak/instansi terkait dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap guru dan pegawai.<sup>57</sup>

4. Jurnal yang diteliti oleh Aep Saeful Anwar dengan judul “Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Model Man 2 Kota Serang Provinsi Banten”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan mutu pada Madrasah Aliyah Model. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Kota Serang Priovinsi Banten. Metodologi penelitian menggunakan kualitatif studi kasus. Narasumber penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan siswa. Instrumen penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui: Pertama, peningkatan perumusan visi dan misi madrasah yang dijabarkan dalam misi dan program kerja madrasah. Kedua, peningkatan tenaga pendidik melalui pendidikan dan latihan, kegiatan seminar, partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran; peningkatan dan linearitas kualifikasi akademik tenaga pendidik. Ketiga, peningkatan proses pembelajaran melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; sistem full days, hypno therapy; try out; kegiatan keagamaan; kegiatan ekstrakurikuler. Keempat, peningkatan mutu sarana prasarana dengan melengkapi laboratorium IPA, PAI, bahasa, perpustakaan, alat peraga dan praktek, media pembelajaran dan jaringan internet. Kelima, peningkatan mutu output mengupayakan pencapaian nilai ulangan umum, Ujian Akhir

---

<sup>57</sup>Muwafiqus Shobri. “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri”. Jurnal Studi KeIslaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503. STAI Hasan Jufri Bawean. 2017.

Nasional, karya-karya ilmiah, lomba-lomba akademik dan non akademik, meningkatkan kemampuan akademik, dan keterampilan soft skill. Peningkatan mutu madrasah semakin menumbuhkan rasa cinta warga madrasah. Dan menumbuhkan kepercayaan stakeholder pendidikan dan masyarakat.<sup>58</sup>

Dari beberapa penelitian yang ada, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian tesis yang berjudul “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan” dapat dikatakan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang ingin diteliti dan dianalisa. Begitupun dengan hasil penelitian yang akan dihasilkan dari proses dan penganalisaan titik awal hingga titik akhir upaya meningkatkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Dalam mencapai bakat siswa khususnya Pendidikan Agama Islam, MTs Negeri 2 Padangsidimpuan perlu menyusun strategi atau perencanaan yang baik dan terukur. Sehingga apa yang diharapkan yaitu output pendidikan yang bermutu betul-betul dapat terwujud khususnya di bidang keagamaan. Untuk mencapai tujuan diatas tentunya bukan perkara yang mudah bagi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh dan terencana

---

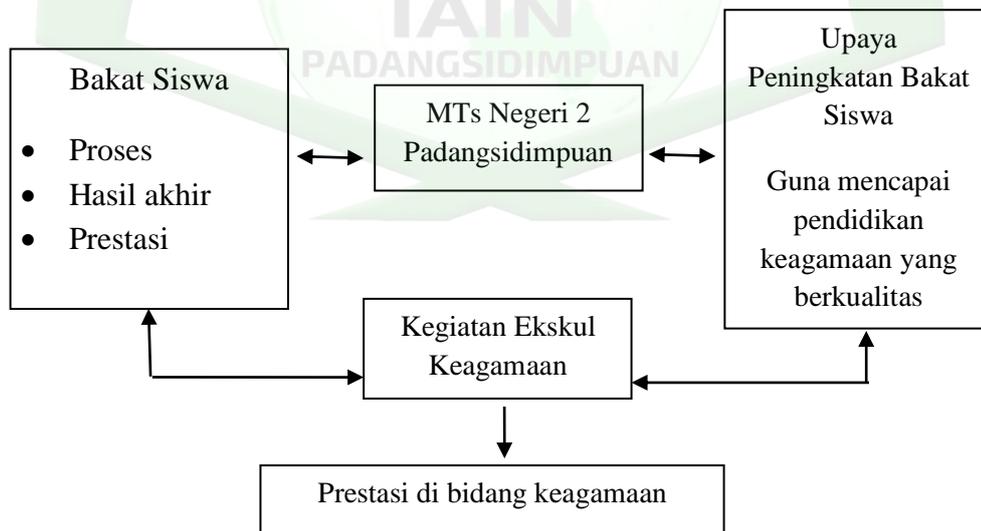
<sup>58</sup>Aep Saeful Anwar. *Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Model Man 2 Kota Serang Provinsi Banten. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016* ISSN: 254-3978. STAI Mina Sabili Serang Banten. 2016.

dengan baik untuk meningkatkan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam.

Upaya meningkatkan bakat siswa bisa ditunjang dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Edward mengatakan bahwa “*Extracurricular designates an activity program as distinct and separate from the curriculum and connotes subordinate or inferior status in relation to the formal curriculum.*”<sup>59</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran intrakurikuler di kelas dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkewenangan atau berkemampuan di madrasah atau madrasah.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



<sup>59</sup> Edward J. Klesse, *Student Activities in Today's Schools: Essential Learning for All Youth*, America: R&L Education, 2004, hlm. 77.

Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dapat dilihat dari proses pembelajaran yang mengacu pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil akhir mencapai KKM yang bisa diukur melalui tes, serta prestasi yang didapat baik berupa tes kemampuan akademik maupun prestasi non akademik.

Upaya peningkatan bakat siswa yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pembinaan program ekstrakurikuler keagamaan yang dapat ditempuh dengan berbagai bentuk, model dan cara. Upaya dan strategi guru Pendidikan Agama Islam serta pembina ekstrakurikuler keagamaan memegang peranan penting dalam proses peningkatan bakat siswa.

Perpaduan antara kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan unsur-unsur dalam bakat siswa akan menghasilkan sebuah proses pembinaan peserta didik di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan yang nantinya akan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Model Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu.<sup>60</sup> Berdasarkan penyajian jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi secara faktual dan menganalisisnya berdasarkan logika ilmiah.<sup>61</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Jenis penelitian kualitatif dengan kata lain penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif dari subjek dan informan pada suatu tempat penelitian yang telah ditentukan, adapun untuk penyelesaian yang diperoleh selama penelitian berupa kata-kata atau ungkapan tanpa adanya perhitungan data statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga berusaha untuk

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: PT.Bina Aksara,1985 ), hlm. 85.

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya) 2011, hlm. 5.

memperoleh data yang akurat, terpercaya, jelas dan lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Sesuai dengan obyeknya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).

Berdasarkan tempat penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan lokasi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan yang merupakan salah satu madrasah tingkat menengah pertama yang mayoritas gurunya melakukan upaya pengembangan bakat siswa dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam. Sedangkan model penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa susunan kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan tindakan yang dapat diobservasi.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa kata –kata deskriptif tentang pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 2 Padangsidimpuan.

## **B. Jenis dan Sumber data**

Jenis data pada pendekatan penelitian ini kualitatif deskriptif berjenis analisis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dalam bidang pendidikan analisis kegiatan dilaksanakan terhadap upaya-upaya meningkatkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya) 2011, hlm. 5.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dari mulai penyusunan program ekstrakurikuler keagamaan sampai dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan. Data tersebut bersumber dari Guru PAI yaitu guru Akidah Akhlak 3 orang, guru Qur'an Hadist 6 orang, guru Fiqh 3 orang, guru BTQ 6 orang, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Wakaur Kesiswaan, dan siswa-siswi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Sumber data sekunder yaitu dari beberapa dokumen pelengkap dan pendukung data primer, yaitu berupa dokumen serta wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

### C. Instrumen Penelitian

Menurut Nawawi, dalam pengumpulan data diperlukan alat (instrumen) yang tepat agar data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dapat dikumpulkan secara tepat.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, instrumennya adalah peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama, karena peneliti yang memahami objek yang dikajinya. Selama di lokasi, dia dibantu dengan alat pedoman wawancara dan didukung dengan sejumlah instrumen lainnya seperti buku catatan untuk mencatat hal-hal penting yang menunjang kelancaran

---

<sup>63</sup> Barda Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1992,) hlm. 69.

penelitian, tape recorder yang akan digunakan untuk merekam informasi dan pendapat informan yang berkaitan dengan upaya peningkatan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, serta camera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi antar ketiganya.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara adalah pekerjaan yang dilakukan peneliti dengan nara sumber berupa percakapan dengan maksud tertentu berupa pengajuan pertanyaan dari peneliti dan yang memberikan jawaban oleh nara sumber atas pertunjukan yang diajukan.<sup>64</sup>

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung Remaja Rosdakarya. 2011) hlm. 186.

relatif lama. Dalam penelitian ini, proses wawancara atau tanya jawab dilakukan kepada kepala madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam ( Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqh dan BTQ), Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Wakaur Kesiswaan, dan siswa/ siswi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Adapun instrumen wawancaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat siswa-siswi MTsN 2 Padangsidimpuan.
- b. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat siswa-siswi MTsN 2 Padangsidimpuan.
- c. Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat siswa-siswi MTsN 2 Padangsidimpuan.

## 2. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Observasi adalah pekerjaan peneliti berupa pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.<sup>65</sup> Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

---

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya) 2011, hlm. 174.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan dengan melihat kegiatan dan pelaksanaan ekstrakurikuler, situasi lingkungan madrasah, bangunan, kondisi setiap ruangan (ruangan kepala madrasah, guru, staff tata usaha, perpustakaan, laboratorium, aula, mushalla madrasah), flashdisk, persiapan guru mengajar, interaksi guru dan siswa dan inventaris madrasah.

### 3. Dokumen

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen adalah kegiatan memeriksa bahan tertulis yang dipersiapkan untuk keperluan penelitian.<sup>66</sup> Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, dokumen yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Misalnya Surat Keterangan Pembagian Tugas Guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berupa foto dokumentasi

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya) 2011, hlm. 216-217.

kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan absensi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

### **E. Tehnik Analisis Data.**

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, aktivitasnya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>67</sup>

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan data yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian dilakukan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari lapangan.<sup>68</sup> Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan pengumpulan data yang ditemukan dari sumber data primer melalui observasi dan wawancara atau dari dari sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Ganesha, 2006), hlm. 336.

<sup>68</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 339.

Dengan tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data dalam penelitian ini adalah kegiatan ketika Nsekumpulan informasi yang diperoleh dari MTs Negeri 2 Padangsidimpuan kemudian disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.<sup>69</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan atau kegiatan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan untuk menemukan makna data yang dituju. Kesimpulan yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan catatan

---

<sup>69</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 339.

lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya dan kekokohnya. Dalam hal ini peneliti melakukan cara menghubungkan guna menemukan kebenaran, kecocokan, dan kekokohan hasil temuan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat MTsN 2 Padangsidimpuan

MTs.Negeri 2 Padangsidimpuan yang terletak di jalan Mandailing berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif bapak Kepala Kantor Departemen Agama Padangsidimpuan Zainal Arifin Tampubolon pada awalnya MTs Negeri 2 Padangsidimpuan ini didirikan bersamaan dengan MTs.S Ujung Gurap. Adapun dasar pendirian madrasah ini adalah karena pada saat itu Kepala Kantor Departemen Agama Padangsidimpuan merasa bahwa minimnya bangunan Madrasah, sehingga direncanakan 5 bangunan yang ingin dibangun. Namun keterbatasan APBD maka pada saat ini baru dua madrasah yang bisa dibangun yaitu MTsN 2 Padangsidimpuan dan MTsS yang berada di Ujung Gurap.<sup>70</sup>

Adapun surat keputusan tentang pendirian Madrasah ini disahkan oleh Kantor Departemen Agama Padangsidimpuan pada tanggal 23 Desember 2004, dimana lokal bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat PAL IV Pijorkoling, yang terdiri dari 6 lokal. Dari awal berdirinya, madrasah di kepalai oleh Drs.Awaluddin Riitonga. Namun pada tahun 2010, beliau meninggal dunia, dan sekarang madrasah tersebut dipimpin oleh Ibu Ummi kalsum, S.Pd yang dibantu oleh bapak PKM yang terdiri dari urusan kurikulum oleh Keftidawarni, S.Ag., urusan kesiswaan oleh Dra Hotrian,

---

<sup>70</sup>Ummi Kalsum, S.Pd Kepala MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 04 November 2019, Pukul 09.00 WIB.

sarana prasarana oleh bapak : Drs. Saiful Safri, Humas dan Keagamaan Oleh Martua Roni, S.Pd.

Berdasarkan observasi penulis, Madrasah ini masih dalam tahapan renovasi dan penambahan sarana prasarana. Saat ini MTs.N 2 ini telah memiliki 16 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK , 1 Ruang UKS dan musholla.<sup>71</sup>

## 2. Letak Geografis MTsN 2 Padangsidimpuan

MTs Negeri 2 Padangsidimpuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTs Negeri 2 Padangsidimpuan terletak di atas lahan tanah seluas  $\pm 5.000^2$ .

MTs Negeri 2 Padangsidimpuan terletak  $\pm 6,5$  Km dari pusat kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.<sup>72</sup>

## 3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

### a. Visi MTs N 2 Padangsidimpuan

- 1) Optimalisasi penerapan akhlakul karimah.
- 2) Optimalisasi pelayanan konseling.
- 3) Penyelesaian masalah tanpa masalah.

---

<sup>71</sup>Observasi di MTsN 2 Padangsidimpuan, Tanggal 04 November 2019, Pukul 08.00 WIB.

<sup>72</sup>Keftidawarni, S.Ag, PKM kurikulum MTsN 2 Padangsidimpuan, Wawancara, Padangsidimpuan, Tanggal 05 November 2019, Pukul 09.30 WIB.

#### b. Misi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

- 1) Pelayanan bimbingan dan konseling selalu mengedepankan akhlakul karimah kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengedepankan sikap ramah tamah dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
- 3) Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang ditetapkan atas dasar kebutuhan dan untuk kemajuan serta prestasi peserta didik.
- 4) Penyelesaian masalah peserta didik dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi ke depan yang lebih baik.
- 5) Penyelesaian masalah dengan menggunakan solusi terbaik dan berterima atas dasar kebaikan semua pihak (peserta didik, orang tua dan madrasah).
- 6) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mengedepankan aspek-aspek, kooperatif, objektif, preventif, persuasif dan komunikatif.<sup>73</sup>

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik di MTsN 2 Padangsidimpuan

Keadaan guru atau tenaga pendidik merupakan faktor pokok demi terlaksananya proses pendidikan. Guru adalah orang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik dalam

---

<sup>73</sup>Documen MTsN 2 Padangsidimpuan.

lembaga pendidikan. Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik MTs Negeri 2 Padangsidempuan:

**Tabel 1**

**Data Guru MTsN 2 Padangsidempuan**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ummi Kalsum, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Keftidawarni S.Ag	PKM Kurikulum
3	Dra. Horiah, MPd	PKM Kesiswaan
4	Drs. Saiful Safri	PKM Sarana Prasarana
5	Martua Roni, S.Pd	PKM Humas dan Keagamaan
6	Fatwa Alama, S.Pd	Bendahara
7	Hedriyanto Sitompul	Kepala Tata Usaha
8	Drs. Horlah MA	Guru Fiqih
9	Mara Lias Siregar, S.Ag, Ma	Bahasa Arab
10	Faujiah Sidebang, S.Ag	Akidah Akhlak
11	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	Akidah Akhlak
12	Herawati Hutabarat, S.Pd	PKN
13	Yusnaini Rambe, S.PdI	Qur'an Hadist
14	Abdul Rahman Ritonga, S.Pd	SKI
15	Elfi Zahra Nasution, S.Pd	IPA
16	Karya elvidar Hsb, S.Pd	Matematika
17	Siti Hania Hasibuan, S.Pd	Indonesia



18	Hotnasari Pohan, S.Pd	Matematika
19	Drs. Zamaluddin Harahap	Qur'an Hadist
20	Mismida, S.Pd	PENJAS
21	Murti Sastrawati Daulay, S.Pd	B.Inggris
22	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag	Qur'an Hadist
23	Hanna Laila, S.Pd	Matematika
24	Hasnah Mardiyah S.PdI	Fiqih
25	Bukti Berbakti, S.Pd	PENJAS
26	Hasan Basri, S.PdI	Quran Hadist
27	Lenni Kholila, S.Pd	PKN
28	Ali Fiqri, S.Pd	PENJAS
29	Nurholijah Siregaras, S.Sos	PKN
30	M. Hafiz Yazid	PENJAS
31	Nur Ayumi Hasibuan	B Arab
32	Eli Rahmadani, S.Pd	B Arab
33	Lidiana Putri, S.Pd	Matematika
34	Toivah Rahma Linda Hasibuan	PKN
35	Safrina Yani Lubis, S.Pd	IPA
36	Fina Alfiansyah Hasibuan	B Indonesia
37	Nur Kholijah Pohan, S.Pd	IPS
38	Rafni Dewi Yanti Tanjung	B Inggris
39	Evi Wahyuni Dalimunte, S.Pd	Matematika

40	Jumatil Syawal, S.PdI	Qur'an Hadist
41	Sri Ertina Siregar, S.Pd	B Inggris
42	Irfan Ali Syukri Siregar, S.Pd	Matematika
43	Fitri Sri Hartati, S.Pd	IPA
44	Naimah Daulay, S.PdI	B Arab
45	Milfa Hanum	Fiqih
46	Sahmidar Ritonga, S.Pd	PKN
47	Sari Mariati, S.Pd	IPA
48	Rosida Rambe, S.PdI	Seni Budaya
49	Muhammad Asrul Siregar, S.PdI	Fiqih
50	Rosmaida Siregar, S. Pd	IPS
51	Ummu Junairoh, S.PdI	BK
52	Rizki Fauziah, S.Pd	IPA
53	Fitri Handayani Lubis, S.Pd	B Indonesia
54	Nurhafni Harahap, S.PdI	IPS
55	Epida Sari Harahap, S.PdI	B Indonesia
56	Nasrun	BK
57	Husein	Tata Usaha

Berdasarkan tabel tenaga pendidik di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, dapat dilihat bahwa guru-guru tersebut kompeten sesuai dengan bidang

masing-masing.<sup>74</sup> Sedangkan untuk pembagian tugas guru ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**

**Pembina Ekstrakurikuler MTsN 2 Padangsidimpuan**

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina
1	Pendidikan Dakwah	Ahmad Husein,S.Pd
2	Seni Baca Al-Qur'an	Rosidah Rambe, S.Pd
3	Tahfidz Qur'an	Jumatil Syawal, S.Pd
4	Rebana Modern, Marawis dan Gambus	Rafni Dewi, S.Pd
5	Pramuka	Muhammad Hafiz Yazid, S.Pd
6	OSIS	Irpan Ali Syukri, S.Pd

**5. Keadaan Siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan**

Dalam proses belajar mengajar ada yang berperan sebagai guru dan ada juga yang berperan sebagai siswa. Siswa merupakan sasaran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan akan dibentuk sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Oleh karena itu, kedudukan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya yang berperan sebagai siswa maka ada pula yang berperan sebagai guru atau

---

<sup>74</sup>Documen MTsN 2 Padangsidimpuan.

pendidik. Jumlah siswa dan siswi MTs Negeri 2 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>75</sup>

**Tabel 3**  
**Jumlah Siswa T.A 2019/2020**  
**MTsN 2 Padangsidempuan**

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	VII-1	19	14	33
2	VII-2	16	17	33
3	VII-3	18	15	33
4	VII-4	17	15	32
5	VII-5	18	13	31
6	VII-6	19	12	31
7	VIII-1	20	14	34
8	VIII-2	20	15	35
9	VIII-3	20	14	34
10	VIII-4	20	14	34
11	VIII-5	20	14	34
12	VIII-6	23	12	35
13	IX-1	21	14	35
14	IX-2	21	13	34
15	IX-3	20	14	34
16	IX-4	19	16	35

<sup>75</sup>Documen MTsN 2 Padangsidempuan.

17	IX-5	20	14	34
18	IX-6	18	17	35

## 6. Kondisi Sarana dan Prasana di MTsN 2 Padangsidimpuan

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan sarana prasarana belajar yang memadai. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah tersebut. Sehubungan dengan hal di atas, fasilitas atau sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di MTsN 2 Padangsidimpuan dapat dilihat pada table di bawah ini :<sup>76</sup>

**Tabel 4**

### Sarana Prasarana

### MTsN 2 Padangsidimpuan

NO	Sarana Prasana	Keterangan
1	Lahan/bangunan	5000 m <sup>2</sup>
2	Ruangan belajar	16 ruangan
3	Ruangan Laboratorium	1 Ruang
4	Ruangan guru	1 ruangan

<sup>76</sup>Observasi MTsN 2 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 4 November 2019, Pukul 08.00 WIB.

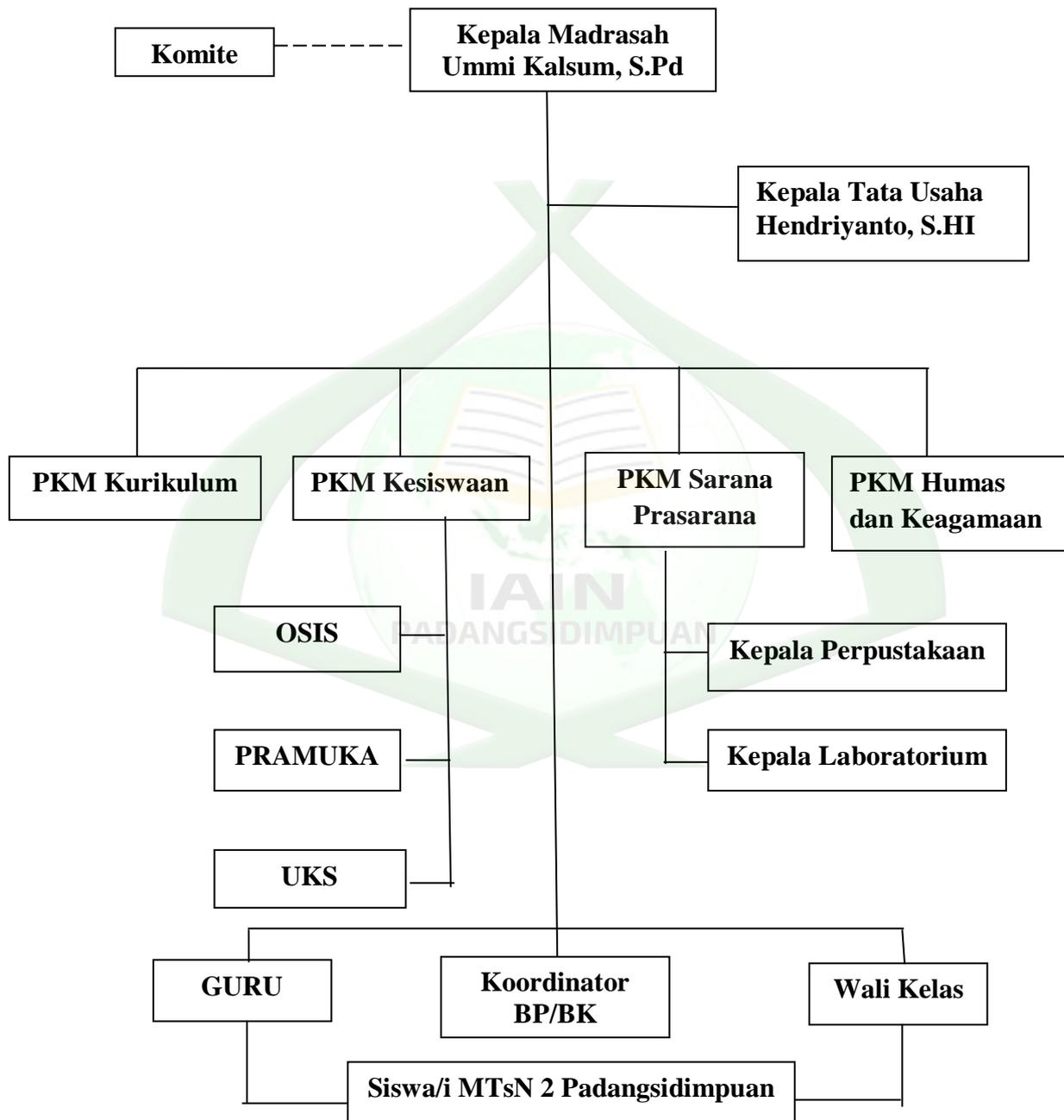


5	Ruangan Perpustakaan	1 ruangan
6	Ruangan Kepala Madrasah	1 ruangan
7	Musholla	Ada
8	Sarana Olahraga	Ada
9	Sarana Telephon	Tida Ada
10	Sarana Listrik	Ada
11	Ruang Bimbingan Olimpiade	Tidak ada
12	Gudang	Tida Ada
13	Kantin	Ada
14	Kamar Mandi	4 buah
15	Rumah Penjaga Madrasah	Ada
16	Ruang BK	Ada
17	Rang UKS	Ada

## 7. Struktur dan Sistem Organisasi di MTsN 2 Padangsidimpuan

Adapun struktur dan sistem organisasi di MTsN 2 Padangsidimpuan sebagai berikut:<sup>77</sup>

Gambar 2. Struktur dan Organisasi



<sup>77</sup>Documen MTsN 2 Padangsidimpuan.

## **B. Temuan Khusus**

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk yang unik diberikan Allah SWT berupa kelengkapan dalam diri setiap manusia, tentunya menjadikan manusia lebih sempurna dibandingkan makhluk yang lainnya. Sesuai fitrah yang dibawa lahir oleh manusia, setiap manusia telah diberikan oleh Allah SWT berupa akal agar menjadi manusia yang cerdas dan dapat memilih jalan kebaikan, kecerdasan beragam macamnya. Dengan kecerdasan yang dimiliki manusia maka setiap manusia mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi, proses mengembangkan bakat seorang anak dapat dilakukan dengan kegiatan tambahan yaitu ekstrakurikuler. Terutama kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan pada MTsN 2 Padangsidimpuan yang dilaksanakan pada waktu di luar jam pelajaran.<sup>78</sup> Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan upaya mengembangkan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan.

### **1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan**

Pengembangan diri bukan suatu mata pelajaran yang harus dibimbing oleh guru tetapi dalam pengembangannya dapat difasilitasi oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan mengekspresikan diri tiap peserta didik sesuai dengan kemampuannya, dengan

---

<sup>78</sup> *Observasi* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB

keadaan madrasah dan setiap daerahnya. Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa :

Kelompok belajar merupakan proses pengembangan bakat siswa atau disebut juga di MTsN 2 Padangsidimpuan sebagai kemandirian siswa. Setiap siswa baru yang mendaftar di MTsN 2 Padangsidimpuan diwajibkan untuk memberikan data diri siswa dan data diri orangtua siswa sebagai kelengkapan administrasi. Siswa baru tidak dapat diidentifikasi bakatnya dengan alat apapun, namun siswa dibebaskan untuk memilih bakat yang diinginkan dan disukai siswa masing-masing. Siswa dapat mengikuti maksimal 3 jenis bakat dan minimal mengikuti kegiatan pengembangan bakat itu minimal 3 bulan.<sup>79</sup>

Sehingga siswa dapat memutuskan apa bakatnya yang pasti dengan keinginan hati dan sesuai dengan keputusannya sendiri serta harus mempertanggung jawabkan pilihannya. Pengelompokan siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan berlaku bagi setiap siswa baru maupun siswa lama. Jenis-jenis pengelompokan siswa MTsN 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Pengelompokan Berdasarkan Bidang Studi

Pengelompokan kegiatan siswa berdasarkan bidang studi disebut juga dengan kemampuan dalam mata pelajaran. Dalam menentukan kelompok berdasarkan beberapa cara yang dipakai di MTsN 2 Padangsidimpuan bidang studi adalah dengan mengetahui kemampuan siswa menguasai mata pelajaran tertentu. Penempatan kelompok belajar siswa dilakukan secara manual, tanpa disertai dengan alat khusus. Siswa dikelompokkan menjadi 2 bagian, yang pertama yaitu kelompok belajar kelas, dimana MTsN 2 Padangsidimpuan mempunyai 3 kelas, diantaranya yaitu :<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Ummi Kalsum, S.Pd, Kepala MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>80</sup>*Observasi* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB.

- 1) Kelas VII MTs
- 2) Kelas VIII MTs
- 3) Kelas IX MTs

Yang kedua, MTsN 2 Padangsidimpuan memiliki 5 jenis bakat, diantaranya:

- 1) Bakat bidang akademik
- 2) Bakat bidang seni
- 3) Bakat bidang olahraga
- 4) Bakat bidang keagamaan
- 5) Bakat bidang OSIS/ PRAMUKA<sup>81</sup>

Pengelompokan para siswa untuk kelompok belajar kelas disesuaikan dengan usia anak madrasah setara dengan Sekolah Menengah Pertama, sedangkan dasar pengelompokan jenis bakat itu sesuai dari keinginan siswa masing-masing. Siswanya diberikan kebebasan oleh guru dan kepala madrasah dalam menentukan pilihan jenis bakat mana yang diminati dan akan ditekuni dengan penuh tanggung jawab. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

Ada beberapa aturan yang wajib di taati para siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan juga, yaitu siswa bebas memilih jenis bakat maksimal 3 jenis dan wajib mengikuti kegiatan itu minimal 3 bulan. Aturan itu diberlakukan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik karena mengikuti beberapa jenis kegiatan, selain itu siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dipilih.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Dra. Hoiriah, M.Pd, PKM Kesiswaan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 11.00 WIB.

<sup>82</sup>Ummi Kalsum, S.Pd, Kepala MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

Ada beberapa guru pendamping di MTsN 2 Padangsidimpuan, guru pendamping memiliki tugas dalam mendampingi siswa belajar meskipun tidak setiap hari, seluruhnya dipercayakan pada para siswa, berdasarkan pada konsep madrasah yaitu seluruh siswanya diajarkan kemandirian, mulai dari awal siswa masuk, lalu proses belajar hingga siswa selesai belajar dari MTsN 2 Padangsidimpuan.

Dalam pembinaan pengembangan bakat siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan menyelenggarakan pendidikan keterampilan (ekstrakurikuler) bidang keagamaan di antaranya yaitu:

a. Pendidikan Dakwah

Pidato dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan dinamakan *muhadloroh*. *Muhadloroh* dilaksanakan pada hari Senin. Adapaun siswa yang mengikuti berasal dari kelas 7, kelas 8, kelas 9. Kegiatan pidato diampu oleh Bapak Ahmad Husein di ruang kelas kelas 8. Berdasarkan wawancara dengan guru ekstrakurikuler tersebut mengatakan bahwa:

Melatih siswa untuk berdakwah, serta menumbuhkan mentalitas siswa supaya tampil percaya diri di depan umum merupakan tujuan dari kegiatan *muhadloroh* ini<sup>83</sup>

Pidato dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab dilaksanakan setiap hari Jum'at oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut di Lapangan MTsN 2 Padangsidimpuan.<sup>84</sup> Pidato tersebut biasanya disesuaikan dengan

---

<sup>83</sup>Ahmad Husein, SS, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 3 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>84</sup>*Observasi* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB.

tema tertentu, Misalnya, tanggal 10 November maka tema Pidato tersebut dikaitkan dengan Hari Pahlawan serta dengan tema bernuansa Islami sehingga lebih menonjolkan siswa sebagai siswa madrasah.

b. Seni Baca Al-Qur'an

Kegiatan ekstra seni baca Al-Qur'an memiliki tujuan yaitu supaya siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan dapat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan benar, indah dan lebih enak didengarkan oleh orang lain. Seni baca Al-Qur'an dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidimpuan setiap hari Rabu pukul 15.00 WIB setelah selai pembelajaran di madrasah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an dilakukan di ruang Musolla MTsN 2 Padangsidimpuan.<sup>85</sup> Diikuti oleh 11 siswa dan dilatih oleh Ibu Rosidah Rambe. Seperti yang dijelaskan guru ekstrakurikuler tersebut mengatakan bahwa:

Seni dalam membaca Al-Qur'an, tidak hanya memperhatikan lantunannya tetapi tajwid dalam Al-Qur'an harus sekaligus dikuasai oleh siswa.<sup>86</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an menjadikan siswa lebih cinta terhadap kitab Allah SWT, tidak dengan asal membaca, tidak hanya tajwidnya, tetapi harus dilantunkan sehingga lebih indah dan enak didengarkan oleh orang lain.

---

<sup>85</sup> *Observasi* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB.

<sup>86</sup> Rosidah Rambe, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 3 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB.

c. Tahfidz Qur'an

Di MTsN 2 Padangsidimpuan juga terdapat program Tahfidz Qur'an. Program ini diperuntukkan bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Waktunya ialah setelah setelah selesai belajar diampu oleh Bapak Jumatil Syawal. Dalam wawancara bersama guru ekstrakurikuler tersebut mengatakan bahwa:

Sebagai siswa Madrasah, sudah seharusnya setiap siswa wajib menghafal Al-Qur'an, terutama Juz 30. Namun, siswa yang memiliki keinginan untuk menghafal ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an selain Juz 30, maka dibentuklah ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an.<sup>87</sup>

Dengan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an ini menjadikan siswa lebih mencintai Al-Qur'an dan lebih memahami ayat yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadikan siswa Madrasah lebih unggul dibandingkan madrasah umum lainnya yang mungkin belum tentu ada di madrasah lain. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an pada saat ini dilaksanakan di ruang kelas, sementara untuk Rumah Tahfidz sedang dalam pembangunan yang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an.<sup>88</sup>

d. Rebana Modern, Marawis dan Gambus

Kegiatan ekstrakurikuler berupa Rebana modern, marawis dan gambus merupakan seni musik Islami yang tentu sangat berbeda sengan

---

<sup>87</sup>Jumatil Syawal, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 4 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>88</sup>*Observasi* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB.

madrasah umum lainnya. Dalam wawancara dengan guru ekstrakurikuler rebana modern, marawis dan gambus mengatakan bahwa:

Dengan dibentuknya grup rebana modern, marawis dan gambus di MTsN 2 Padangsidimpuan diharapkan siswa menyukai musik-musik Islami atau Religi. Terutama menjadikan siswa lebih mencintai Allah SWT, Nabi Muhammad, Para Sahabat, dan segala lirik lagu yang berkaitan dengan Agama Islam.<sup>89</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan MTsN 2 Padangsidimpuan pada hari Sabtu pukul 14.00 oleh Ibu Rafni Dewi.<sup>90</sup> Setiap siswa boleh mengikuti ekstrakurikuler ini, sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam kegiatan ini guru ekstrakurikuler rebana modern, marawis dan gambus akan membagi tugas kepada setiap siswa, yaitu mulai dari penyanyi dan alat music yang akan dimainkan oleh setiap siswa.

#### e. Pramuka

Gerakan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 2 Padangsidimpuan. Kepramukaan di MTsN 2 Padangsidimpuan mempunyai kelebihan dari kepramukaan di tempat lain. Seperti penjelasan guru ekstrakurikuler pramuka yang mengatakan bahwa:

Pendidikan dalam kegiatan pramuka dilakukan secara Islami, kegiatan siswa putra dan putri terpisah dan putri berjilbab. Kegiatan non formal ini merupakan sarana untuk mendidik siswa, generasi muda agar memiliki kepribadian, watak, mental dan akhlak yang mulia sebagai bekal ia hidup di masyarakat dalam upaya

---

<sup>89</sup>Rafni Dewi, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 04 Februari 2020, Pukul 11.00 WIB.

<sup>90</sup>*Observasi* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB.

menegakkan agama, bangsa dan negara. Aktivitas ini wajib diikuti secara aktif oleh setiap siswa muslim.<sup>91</sup>

Gerakan Pramuka MTsN 2 Padangsidimpuan merupakan wahana pendidikan kepribadian, watak, akhlak serta penanaman jiwa kepemimpinan sejak usia dini. Kegiatan kepramukaan di MTsN 2 Padangsidimpuan dilaksanakan setiap hari Jum'at di halaman madrasah diasuh oleh Bapak Muhammad Hafiz Yazid.<sup>92</sup>

#### f. OSIS

OSIS merupakan wadah bagi siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Organisasi adalah sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan bakatnya. Dalam pembinaan pengembangan bakat minat siswa dibidang organisasi OSIS terdapat beberapa cara, yaitu sebagai berikut:<sup>93</sup>

##### 1) Sebelum siswa menjadi pengurus OSIS

- a) Sebelum siswa menjadi pengurus OSIS, maka selama 3 bulan siswa tersebut mengikuti training/kaderisasi, yang mana dalam hal ini siswa yang berpotensi diberi kepercayaan untuk membantu pengurus OSIS, seperti contoh dalam penanganan anak yang melanggar, sehingga ketika mereka tersebut nanti benar-benar

---

<sup>91</sup>Muhammad Hafiz Yazid, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 5 Februari 2020 , Pukul 09.00 WIB.

<sup>92</sup>*Observasi* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB.

<sup>93</sup>Irpan Ali Syukri Siregar, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 5 Februari 2020 , Pukul 10.00 WIB.

menjadi pengurus OSIS, maka mereka sudah mengetahui bagaimana mereka seharusnya bertindak.

- b) Selanjutnya adalah mereka mengikuti pembekalan, yang di MTsN 2 Padangsidimpuan disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), yang mana dalam LDKS tersebut siswa diberi materi tertentu yang didapat dari buku-buku kepemimpinan serta didapat dari guru. LDKS ini diberikan kepada siswa yang berpotensi dalam berorganisasi.
- c) Sebelum adanya pemilihan ketua OSIS, di MTsN 2 Padangsidimpuan terdapat debat kandidat, yaitu untuk mengetahui siapa yang pantas menjadi ketua OSIS, kriterianya adalah cerdas, wibawa dan rajin.<sup>94</sup>
- d) Setelah mengadakan debat kandidat langkah selanjutnya adalah pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua OSIS di MTsN 2 Padangsidimpuan dilaksanakan secara demokratis. Pelaksanaannya yaitu seluruh siswa berkumpul di tempat pemungutan suara, kemudian satu persatu memilih ketua sesuai dengan pilihannya, kemudian pemilihannya dilaksanakan secara tersembunyi (tempat tertutup).

## 2) Setelah siswa menjadi Pengurus OSIS

Mengadakan kumpul rutin baik yang mingguan, bulanan maupun akhir tahun. Untuk perkumpulan membahas hal-hal yang terjadi

---

<sup>94</sup>Irpan Ali Syukri Siregar, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 5 Februari 2020 , Pukul 10.00 WIB.

kemudian mengevaluasi apa saja yang sudah berjalan dan apa saja yang belum berjalan serta apa saja yang akan dijalankan dalam minggu depan. Pengurus diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi atau kegiatannya.<sup>95</sup>

Adapun beberapa kegiatan yang mendukung proses pengembangan diri (bakat minat) serta proses belajar para siswa MTsN 2 Padangsidimpuan, diantaranya yaitu :<sup>96</sup>

#### 1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, diantaranya yaitu:

##### a) Upacara

Pelaksanaan upacara di MTsN 2 Padangsidimpuan berlangsung pada hari senin pagi dan dimulai pukul 08.00 hingga selesai. Upacara di MTsN 2 Padangsidimpuan lebih santai, siswa wajib hadir semua dan juga dihadiri para seluruh guru dan kepala madrasah. Upacara berlangsung di Halaman Madrasah dengan hikmat dan berkonsep musyawarah mufakat.

Di dalam upacara tersebut disampaikan hasil belajar. dalam satu minggu dan menyampaikan target belajar yang akan dicapai untuk minggu depannya.

---

<sup>95</sup>Irfan Ali Syukri Siregar, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 5 Februari 2020 , Pukul 10.00 WIB.

<sup>96</sup>Keftidawarni, S.Pd, PKM Kurikurulum, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

b) Kegiatan Apel Pagi

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa sampai hari Sabtu. Setiap kelas diberikan jadwal untuk melakukan kegiatan apel pagi. Dalam kegiatan apel pagi siswa memimpin kegiatan, membacakan/menghafalkan ayat-ayat seperti juz 30, menyampaikan pidato singkat dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

c) Hari berinfak

Hari berinfak biasa para siswa siswi melakukan kegiatan ini pada hari jumat pagi pukul 08.00 WIB, biasanya para siswa siswi mengumpulkan infak. Kegiatan ini mengajarkan siswa siswi untuk menyisihkan jajannya, disedekahkan untuk yang kurang mampu.<sup>97</sup>

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Kegiatan spontan di MTsN 2 Padangsidimpuan diantaranya yaitu:<sup>98</sup>

- a) Dari awal siswa masuk sudah diberi pemahaman tentang agama, bahwa siswa secara *otomatis* untuk memberikan salam, senyum, sapa kepada sesama teman dan kepada guru serta kepala madrasah sebagai bentuk penghormatan dan upaya saling menghargai kepada orang lain.

---

<sup>97</sup>Dra. Hoiriah, M.Pd, PKM Kesiswaan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>98</sup>Keftidawarni, S.Pd, PKM Kurikurulum, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 11.00 WIB.

- b) Siswa juga sangat diwajibkan untuk berpikir kreatif dan menyampaikan ide-ide cemerlang saat musyawarah atau rapat pembahasan kegiatan tertentu. Ide-ide tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, bakat minat dan memaksimalkan untuk berkarya.
- c) Di dalam proses belajar, pembahasan materi dan sesi diskusi sering terjadi silang pendapat yang menyebabkan perselisihan, untuk itu siswa diminta spontan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar semua kembali menjadi baik seperti sedia kala.

### 3) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan bagi MTsN 2 Padangsidimpuan adalah konsep kegiatan yang lebih berfokus pada rohani atau ketaatan beribadah, oleh karena itu kegiatan keteladanan yang dilaksanakan di madrasah ini adalah sebagai berikut :<sup>99</sup>

#### a) Sholat Berjamaah

Para siswa selesai melakukan belajar pukul 12.00 siang, setelah itu siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang letaknya berdekatan dengan madrasah. Sholat ini dilaksanakan oleh semua siswa siswi dan diawasi oleh beberapa guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyatukan para siswa agar tercipta kekhusyukkan dalam beribadah.

---

<sup>99</sup>Martua Roni, S.Pd, PKM Humas dan Keagamaan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

b) Kegiatan Hari Besar Keagamaan

Di MTsN 2 Padangsidimpuan selalu melakukan kegiatan Hari Besar Keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad saw, Isra Mi'raj dan Penyambutan bulan suci Ramadhan. Dalam kegiatan ini, para siswa ditunjuk menjadi panitia kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menjadi lebih berani tampil di depan khalayak ramai.

c) Larangan Merokok

Pihak madrasah melarang keras para siswanya untuk merokok. Hal itu bertujuan untuk melatih siswa agar tidak menghamburkan uang saku dari orangtua dengan membeli rokok. Selain itu guru juga memberikan wacana tentang bahaya orang merokok, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baik buruknya jika merokok.

d) Kedisiplinan

Pihak madrasah juga memberlakukan kedisiplinan sebagai kegiatan keteladanan, siswa harus disiplin dalam segala hal. Seperti wawancara dengan Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

Siswa harus datang tepat waktu ketika proses belajar dimulai, ketika mengaji dan disiplin mencapai target-target yang telah

dibuat sendiri oleh para siswa, sehingga akan menumbuhkan tanggung jawab pada diri siswa.<sup>100</sup>

#### 4) Kegiatan lain yang mendukung proses pengembangan bakat minat

Kegiatan lain disini dimaksudkan adalah kegiatan yang di luar jam belajar kelas dan jam forum bakat minat. Kegiatan lain ini dilaksanakan guna untuk menambah pengetahuan serta pengalaman para siswa dalam membantu proses pengembangan diri, pihak MTsN 2 Padangsidimpuan juga bekerja sama dengan pihak-pihak terkait kegiatan lain. Seperti yang dijelaskan PKM Kesiswaan yaitu:

Siswa membuat tim atau kelompok untuk membuat sebuah buletin MTsN 2 Padangsidimpuan. Siswa yang menyusun buletin itu digilir secara rutin sesuai dengan kesepakatan siswa. Dari pembuatan buletin tersebut siswa dapat belajar bagaimana menyusun tata tulis yang baik, siswa diwajibkan untuk mencari materi yang baik untuk ditampilkan di dalam buletin, siswa juga menjadi tahu bagaimana mengatur gambar dan sebagainya.<sup>101</sup>

Sehingga dengan kegiatan lain ini yang mendukung pengembangan bakat, siswa akan terus mencari informasi atau pengetahuan lain. Seperti dalam menyusun buletin tersebut, siswa akan mencari materi yang sesuai dan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan buletin tersebut. Hal ini dilakukan di luar jam kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>100</sup>Umami Kalsum, S.Pd, Kepala MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>101</sup>Dra. Hoiriah, M.Pd, PKM Kesiswaan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

## **2. Upaya Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan**

Para siswa MTsN 2 Padangsidimpuan dapat mengembangkan bakat minatnya secara mandiri karena mereka didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah. Di madrasah MTsN 2 Padangsidimpuan juga melaksanakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang atau membantu para siswa dalam belajar dan mengembangkan bakat minat, kegiatan tersebut diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan kegiatan lain. Segala kegiatan yang dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidimpuan tidak terlepas dari peran guru pendamping.

Peran guru dalam pembinaan siswa sangat penting karena agar siswa mempunyai kedisiplinan dalam mengembangkan bakatnya. Pembinaan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan merupakan masalah yang penting. Karena proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar di antaranya dikarenakan adanya kedisiplinan. Kita tahu bahwa pembinaan disiplin tidak bisa terlepas dari tata tertib dan sanksi. Upaya pengembangan bakat siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan dilakukan dengan teknik kontrol, yaitu:<sup>102</sup>

### **a. Teknik Kontrol Eksternal**

Teknik ini yaitu berupa bimbingan dan penyuluhan, dalam hal ini biasanya PKM kesiswaan dibantu guru BK terjun langsung ke kelas-kelas

---

<sup>102</sup>Ummi Kalsum, S.Pd, Kepala MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

untuk memberi bimbingan. Biasanya kalau ada waktu luang, karena belum ada jam tersendiri untuk guru BK.<sup>103</sup>

b. Teknik Kontrol Internal

Teknik ini yaitu berupa upaya-upaya siswa agar mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan siswa mampu memahami pentingnya disiplin. Dalam teknik ini sikap keseharian para guru akan dinilai oleh siswa. Guru merupakan suri tauladan bagi siswa, sehingga tata tertib diberikan tidak hanya kepada siswa melainkan gurupun memiliki tata tertib. Penanganan disiplin MTsN 2 Padangsidimpuan ketika ada siswa yang melanggar maka langkah pertama adalah peringatan, kalau melanggar lagi maka diberi peringatan kedua serta diberi sanksi.

Peran guru pendamping dan peran siswa dalam proses pengembangan diri sangat berkaitan, akan tetapi di MTsN 2 Padangsidimpuan guru pendamping tidak menemani siswa belajar setiap hari dan guru pendamping tidak memberi materi belajar setiap hari. Siswa diberikan tugas untuk mencari materi sendiri dan bergilir, setelah itu materi tersebut dibahas bersama dikelompok belajar.<sup>104</sup>

Berbagai macam metode belajar dan pembahasan materi yang digunakan para siswa, diantaranya yaitu diskusi, evaluasi, *leadership*, tanya jawab dan sebagainya. Di dalam pengertian pengembangan diri disebutkan

---

<sup>103</sup>Dra. Hoiriah, M.Pd, PKM Kesiswaan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>104</sup>Dra. Hoiriah, M.Pd, PKM Kesiswaan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

bahwa pengembangan diri tidak sepenuhnya tugas konselor, semua bergantung pada kreatifitas guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan lain.

Oleh karena itu, berkembangnya bakat minat siswa tidak bergantung pada guru madrasah dan konselor madrasah, namun bisa dari tenaga kependidikan lain seperti guru pendamping di serta dari program-program madrasah atau konsep dari madrasah. Selain itu, peran guru pendamping dalam pembelajaran adalah menjadi fasilitator para siswa, dan juga guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.<sup>105</sup>

Siswa berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Diharapkan siswa memahami potensi sendiri, mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif. Sesuai dengan perjanjian atau *comitment* dari awal bergabung, siswa diberi kebebasan sepenuhnya untuk menentukan pilihan terhadap forum bakat minat. Dengan begitu siswa mempunyai tanggung jawab penuh atas berkembang dan tidaknya dirinya dalam melaksanakan program kegiatan belajar di MTsN 2 Padangsidimpuan.<sup>106</sup>

Pelaksanaan pengembangan diri mengeksplor bakat dan minat para siswa dan bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mendayagunakan dan mengembangkan potensi para siswa secara optimal. Kepala MTsN 2

---

<sup>105</sup>Faujiah Sidebang, S.Ag, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul. 09.00 WIB.

<sup>106</sup>Dra. Hoiriah, M.Pd, PKM Kesiswaan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

Padangsidimpuan telah bekerja sama dengan beberapa pihak terkait guna membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensinya. Seperti yang dikatakan oleh PKM Sarana Prasarana bahwa:

Pihak MTsN 2 Padangsidimpuan selalu berusaha mengupayakan untuk memfasilitasi segala kebutuhan guna mengembangkan bakat minat para siswa hingga batas usia madrasah berakhir. Dengan begitu siswa dapat mengetahui apa bakat minatnya dan siswa mengetahui hasil karya apa saja yang telah diciptakan melalui pencapaian target dan gelar karya yang dilakukan sebulan sekali.<sup>107</sup>

Konsep pengembangan bakat di MTsN 2 Padangsidimpuan cukup sederhana yaitu memandirikan siswa dengan memberi kebebasan sepenuhnya untuk belajar dan menggunakan fasilitas yang ada serta bertanggung jawab. Konsep tersebut tidak hanya sekedar konsep, akan tetapi juga berdasar pada konsep pelaksanaan pengembangan diri madrasah formal.

Karena itu, siswa dapat mengembangkan bakat minat dengan baik dan sesuai dengan konsep pelaksanaan pengembangan diri yang sebenarnya. Konsep belajar di MTsN 2 Padangsidimpuan juga sesuai dengan teori belajar humanistik, tujuan pembelajaran pada teori humanistik lebih pada proses belajarnya daripada hasil belajar. Adapun proses teori belajar tersebut, yaitu:<sup>108</sup>

- a. Merumuskan tujuan belajar yang jelas.
- b. Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif.
- c. Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri.

---

<sup>107</sup> Drs. Saiful Safri, PKM Sarana Prasaran, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul. 11.00 WIB.

<sup>108</sup> Keftidawarni, S.Pd, PKM Kurikulum, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 11.00 WIB.

- d. Mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri.
- e. Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan.
- f. Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai normatif tetapi mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas segala resiko atau proses belajarnya.
- g. Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi siswa.
- h. Memberikan kesempatan siswa untuk maju sesuai dengan kecepatannya.

Hasil dari proses pengembangan bakat siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan dapat dievaluasi.<sup>109</sup>

Siswa atau pengurus OSIS yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala madrasah, PKM kesiswaan ataupun pembina OSIS, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri. Para Siswa mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik-adik kelas mereka. Seperti pernyataan Ketua OSIS MTs Negeri 2 Padangsidimpuan yang menyatakan:

Pada awal menjadi ketua OSIS selalu menunggu arahan dari PKM Kesiswaan MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dalam melaksanakan kegiatan apapun. Beberapa bulan setelah menjadi ketua OSIS mulai aktif mengarahkan keanggotaan OSIS untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran dan kegiatan apa pun di

---

<sup>109</sup>Dra. Hoiriah, M.Pd, PKM Kesiswaan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

lingkungan madrasah. Misalnya, dalam menentukan susunan acara kegiatan keagamaan dan sambutan dari ketua OSIS.<sup>110</sup>

Siswa yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum, sekarang mereka berani dan percaya diri, ini dibuktikan salah satunya ketika OSIS mengadakan acara, dari pengurus ada yang menjadi ketua panitia, sehingga dia harus sambutan di depan para siswa lain.<sup>111</sup> Siswa memiliki sikap adil, hal ini dapat dilihat ketika para pengurus OSIS tetap memberi sanksi kepada anggota yang melanggar, walaupun yang melanggar itu teman mereka sendiri. Siswa mampu mengendalikan organisasi, ini dapat diperoleh diantaranya ketika mereka mengadakan kegiatan, yaitu bagaimana mengadakan kegiatan, mengorganisir pengurus yang lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan.

Siswa memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari sistem kerja OSIS selama 24 jam, mereka ikhlas membantu demi tegaknya kedisiplinan. Pengurus OSIS tetap berprestasi walaupun mereka telah menjadi pengurus. Hal ini sesuai dengan pengakuan pengurus saat peneliti wawancara, yang mengatakan bahwa menjadi pengurus bukanlah menjadi alasan untuk prestasi mereka menurun dibanding sebelum menjadi pengurus, dan mereka tetap mendapat ranking di kelas, salah satu penyebabnya adalah mereka mendapat motivasi dari wali kelas.<sup>112</sup> Dari training/kaderisasi siswa yang akan menjadi pengurus benar-benar sudah siap ketika nanti telah menjadi pengurus. Pengurus

---

<sup>110</sup>Rizky Syahputra Siregar, Ketua OSIS, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 12.00 WIB.

<sup>111</sup>Ahmad Husein Harahap, SS, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 3 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>112</sup>Irpan Ali Syukri Siregar, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 5 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB.

OSIS yang baru sudah mengetahui apa yang akan mereka kerjakan karena telah dikader dengan baik oleh pengurus lama, jadi mereka siap untuk menjadi pengurus yang mandiri. Pemberian kepercayaan kepada OSIS menjadikan para pengurus dapat berlatih bagaimana mengelola organisasi, sehingga dapat diterapkan kelak ketika terjun dimasyarakat.

Dari kegiatan ekstrakurikuler siswa mendapatkan tambahan bekal ilmu, di antaranya yaitu bagaimana seharusnya menjadi pengurus, pemimpin dan bagaimana cara menyelesaikan masalah.<sup>113</sup>

Dengan berbagai upaya mengembangkan bakat siswa yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler maka faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi bakat siswa tersebut. Faktor internal dari siswa berupa motivasi baginya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakatnya. Faktor eksternal yaitu dukungan dari orangtua siswa, sarana dan prasana yang disediakan di madrasah serta sumber daya manusia berupa guru dengan kependidikan sesuai ahlinya di setiap kegiatan ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan pengembangan bakat bagi setiap siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

Upaya pengembangan bakat siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 2 Padangsidimpuan, yaitu :

a. Pendidikan Dakwah

Pengembangan bakat siswa yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu:<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup>Dra. Hoiriah, M.Pd, PKM Kesiswaan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

- 1) Pembina ekstrakurikuler harus meyakinkan siswa untuk berani dan percaya diri bahwa siswa tersebut mampu sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dengan adanya keberanian dan percaya diri bisa membuat siswa mampu menghadapi tantangan atau hambatan baik bersifat psikis maupun kendala-kendala lainnya.
- 2) Pembina ekstrakurikuler mampu mengarahkan siswa dalam menentukan tema yang akan dibawakan pada saat berpidato dan siswa juga bisa menentukan tema sendiri yang disesuaikan dengan kondisi pada saat ini serta tetap bernuansa Islami.
- 3) Pembina ekstrakurikuler memberi semangat dan motivasi kepada siswa untuk terus mengasah bakat yang dimilikinya dan tidak bosan melatih dirinya sehingga siswa dapat tampil di depan dalam menyampaikan pidatonya.

b. Seni Baca Al-Qur'an

Pengembangan bakat siswa yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu:<sup>115</sup>

- 1) Pembina ekstrakurikuler mampu meyakinkan siswa salah satu bukti cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah dengan mencintai Al-Qur'an.

---

<sup>114</sup>Ahmad Husein, SS, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 3 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>115</sup>Rosidah Rambe, Guru Ekstrakurikuleer, *Wawancara*, Padangsidimpuan Tanggal 3 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB.

- 2) Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa terus dilatih dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bukan hanya tajwidnya tetapi juga dilatih untuk melantunkan Al-Qur'an dengan lagu yang lebih indah.
- 3) Pembina ekstrakurikuler harus memberi dukungan dan motivasi bagi siswa agar terus melatih dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya serta harus memberikan apresiasi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.

#### c. Tahfidz Qur'an

Pengembangan bakat siswa yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu:<sup>116</sup>

- 1) Pembina ekstrakurikuler mampu meyakinkan dan memotivasi siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Pembina ekstrakurikuler memberikan arahan bagaimana menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, salah satunya dengan cara memahami yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Pembina ekstrakurikuler tidak memaksakan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi memberikan pemahaman agar siswa memiliki keinginan sendiri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bukti cinta kepada Allah SWT, Rasul-Nya dan Kitab-Nya.

---

<sup>116</sup>Jumatil Syawal, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, Wawancara, Padangsidimpuan, Tanggal 4 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

- 4) Pembina ekstrakurikuler harus memberikan apresiasi atau dukungan kepada siswa yang telah selesai dalam setiap hafalannya.

d. Rebana Modern, Marawis dan Gambus

Pengembangan bakat siswa yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu:<sup>117</sup>

- 1) Pembina ekstrakurikuler memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk mencintai musik-musik Islami.
- 2) Pembina ekstrakurikuler melatih siswa sesuai dengan bakatnya dalam seni musik Islami dan membagi tugas sebagai penyanyi serta yang memainkan alat musik rebana.
- 3) Pembina ekstrakurikuler memberikan arahan bahwa musik Islami tidak sebatas seni tetapi juga menambah nilai-nilai Islam bagi pendengarnya di dalam setiap bait lagu-lagu Islami.
- 4) Pembina ekstrakurikuler memberikan apresiasi setiap penampilan siswa dalam Rebana Modern, Marawis dan Gambus sehingga siswa akan terus bersemangat dalam melatih dirinya sesuai dengan bakatnya.

e. Pramuka

Pengembangan bakat siswa yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu:<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup>Rafni Dewi,S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, *Wawancara*, Padangsidimpuan, Tanggal 4 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

- 1) Pembina ekstrakurikuler memberikan arahan bagi siswa bahwa kegiatan Pramuka merupakan sarana dalam mendidik siswa agar memiliki karakter, mental dan akhlak yang baik.
- 2) Pembina ekstrakurikuler memberikan pemahaman bahwa kegiatan Pramuka di MTsN 2 Padangsidimpuan sangat berbeda dengan sekolah lainnya yakni segala kegiatan putra dan putri dilakukan secara terpisah.
- 3) Pembina ekstrakurikuler melatih siswa dalam kegiatan Pramuka untuk memiliki jiwa kebersamaan atau gotong royong disetiap kegiatannya.

f. OSIS

Pengembangan bakat siswa yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu:<sup>119</sup>

- 1) Pembina ekstrakurikuler memberikan semangat dan motivasi bahwa setiap siswa harus berani dan percaya diri dalam setiap kegiatan OSIS.
- 2) Pembina ekstrakurikuler mengarahkan siswa dalam mengembangkan bakatnya terutama dalam berorganisasi dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan bagi siswa.
- 3) Setiap siswa mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran di MTsN 2 Padangsidimpuan dengan bimbingan dari

---

<sup>118</sup>Muhammad Hafiz Yazid, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, Wawancara, Padangsidimpuan, Tanggal 5 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>119</sup>Irpan Ali Syukri Siregar, S.Pd, Guru Ekstrakurikuler, Wawancara, Padangsidimpuan, Tanggal 5 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB.

pembina ekstrakurikuler, seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan dan kegiatan lainnya.

- 4) Pembina ekstrakurikuler mengarahkan siswa untuk berani menyampaikan ide-ide dan kreativitas setiap kegiatan yang dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidimpuan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan adalah kegiatan pendidikan dakwah yaitu dengan pidato dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab. Dengan pendidikan dakwah ini mampu melatih siswa untuk lebih percaya diri tampil di depan umum. Kegiatan ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an yaitu siswa dapat melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, indah dan enak didengarkan. Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu melatih siswa untuk lebih menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler Rebana Modern, Marawis dan Gambus yaitu kegiatan seni terhadap musik – musik Islami, sehingga menjadikan siswa lebih mencintai lagu – lagu Islam. Kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA dilakukan secara Islami dengan memisahkan putra dan putri sehingga menjadikan siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia. Kegiatan ekstrakurikuler OSIS yaitu wadah bagi siswa untuk meningkatkan potensi berorganisasi serta berhubungan baik antar siswa.
2. Upaya dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dilakukan di luar jam pelajaran. Pengembangan bakat siswa dibimbing oleh guru yang ahli dibidang ekstrakurikuler tersebut dan dengan fasilitas yang ada di MTs

Negeri 2 Padangsidimpuan. Setiap siswa memiliki hak untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan dirinya dan persetujuan orang tua siswa. Kegiatan yang mendukung proses pengembangan bakat siswa dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan bakat siswa. Pengembangan bakat siswa didukung faktor internal dari siswa berupa motivasi baginya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakatnya. Faktor eksternal yaitu dukungan dari orangtua siswa, sarana dan prasana yang disediakan di madrasah serta sumber daya manusia berupa guru dengan kependidikan sesuai ahlinya di setiap kegiatan ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan pengembangan bakat bagi setiap siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Upaya yang harus dilakukan guru ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat siswa yaitu dengan merumuskan tujuan belajar, partisipasi dari siswa, mendorong semangat siswa dalam mengembangkan bakatnya sehingga menjadikan siswa berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan memberikan evaluasi kepada siswa atas prestasi yang diperolehnya.

## **B. Saran**

Ada beberapa hal yang menjadi saran bagi beberapa pihak dalam pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, diantaranya adalah :

1. Kepala Madrasah diharapkan lebih meningkatkan dan melestarikan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan agar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan terutama dibidang keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 2 Padangsidimpuan diharapkan dapat membantu terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran dan terus memotivasi siswa di dalam kelas atau di luar kelas agar siswa lebih antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakatnya masing-masing.
3. Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan setiap materi yang disampaikan agar pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menguatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta membentuk siswa dengan memiliki akhlak yang mulia.
4. Siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan diharapkan mampu mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan antusias karena memiliki banyak manfaat bagi siswa bukan hanya pengembangan bakat, kependidikan tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih baik yang belum tentu didapatkan dalam kegiatan intrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

### Daftar Pustaka

- Abah Rama Royani. *Talents Mapping*. Depok. Tosca. 2017.
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosda Karya, 2005.
- Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2010.
- Abah Rama Royani. *Talents Mapping*. Depok. Tosca. 2017.
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosda Karya, 2005.
- Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2010.
- Abdurrahma An Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Madrasah, dan Masyarakat*, Gema Insani Pres, Jakarta, 1995.
- Ace suryadi dan H. A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2008.
- A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Agnes Tri Harjaningrum, et al., *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1974.
- Alex sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Amier Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Barda Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1992.
- Cepi Triatna, *Pengembangan manajemen madrasah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1999.

- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama*, Jakarta: tp, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK*, 13-56.
- Dewa ketut Sukardi. *Analisis tes psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di madrasah Dasar*, Jakarta: Depdikbud 1996.
- Edward J. Klesse, *Student Activities in Today's Schools: Essential Learning for All Youth*, America: R&L Education, 2004.
- Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informansi Manajemen Pendidikan*, Jakarta : bumi Aksara, 2005.
- G. Fedric Kuder dan Blace B. Paulson, *Mencari Bakat Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Hadiyanto, *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- H.M. Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*, Jakarta: Golden Pers, 1991.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Mastuki HS. Dkk, *Managemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Miftakhur Munir, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Menengah Atas Negeri 3 Malang”, *Tesis*, Program Studi Ilmu KeIslaman, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, 2010.
- Moh. Fadhil al-Djamali, *al-Tarbiyah al Insan al-Jadid* ,Tunisia al-Syghly: Matba’ah al-Ittihad al-‘Aam, 1967.
- Mohammad Ali, *Article*, Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah, 19 September 2010.

- Muhaimin dkk, *Pengembangan Model KTSP pada Madrasah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Cet. I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- M. Ripin Ikwandi, "Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo", *Tesis*, Program Studi Ilmu Keislaman, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, 2013.
- Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21; Indikator cara mengukur dan faktor faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan*, Bandung: Sindo, 1994.
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Cet.ke1, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern Press, 1995.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Agama R.I., Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007.
- Semiawan,C;Munandar,A,S;Munandar,S.C.U.,*Memupuk Bakat dan Kreativitas siswa madrasah menengah*, Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Penerbit Ardadizya Jaya, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Ganesha, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.Bina Aksara, 1985.
- Sumadi Sunyabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Gravindo, 2008.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Madrasah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- S Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan* Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2005.
- Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1986.
- WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1979.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Klaten: PT. Intan Pariwara
- W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 3, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Zahara Idris dan H. Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: PT. Grasindo, 1992.
- Zamroni, *Meningkatkan Mutu Madrasah*, Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007.
- Zakiyah Drajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang; 1975.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama* Malang: Universitas Malang, 2004
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Muhammad Asrul Siregar
2. NIM : 1723100199
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sengonsari, 06 April 1993
4. Alamat : Perumahan Griya Nato Blok E No 114,  
Ujung Gurap, Kec. Padangsidimpuan  
Batunadua, Padangsidimpuan
5. Email : [muhammadasrul.siregar@gmail.com](mailto:muhammadasrul.siregar@gmail.com)



### B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Alm. Dalil Siregar
2. Nama Ibu : Nursaida Harahap

### C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 013826 Sengonsari, tamat tahun 2004
2. SMP Negeri 1 Aek Kuasan, tamat tahun 2007
3. SMK Negeri 1 Pulo Rakyat, tamat tahun 2010
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tamat tahun 2015

### D. PENGALAMAN KERJA

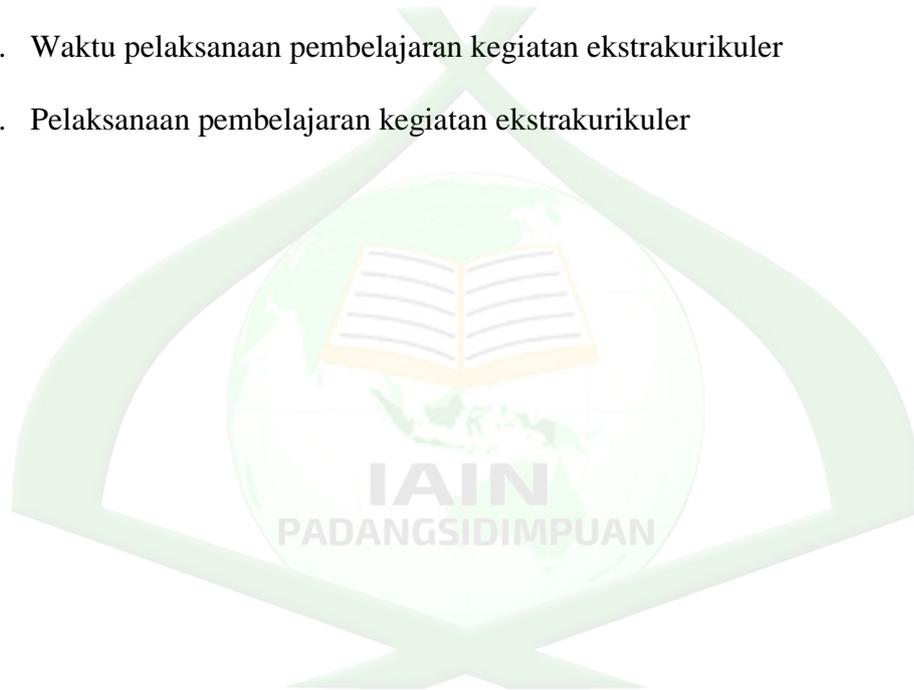
1. Guru Fiqih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan tahun 2016 – sekarang.  
Padangsidimpuan, Maret 2021

Muhammad Asrul Siregar

## LAMPIRAN I

### Pedoman Observasi Terhadap MTs Negeri 2 Padangsidempuan

1. Situasi lingkungan MTs Negeri 2 Padangsidempuan
2. Model pembelajaran yang digunakan guru
3. Interaksi guru dan siswa (aktif dan tidak aktif)
4. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah
5. Waktu pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler
6. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler



## LAMPIRAN II

### Pedoman Wawancara

#### A. Kepala MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

1. Apa visi dan misi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana kondisi guru di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan ?
3. Bagaimana kondisi siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan ?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan ?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan ?
6. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan ?
7. Siapa yang menangani kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan ?
8. Apa saja hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?

#### B. Pembina Ekstrakurikuler

1. Apa saja tugas Pembina Ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan bakat siswa bidang keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?

4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
5. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
6. Apa saja faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
7. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
9. Bagaimana bapak/ ibu dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
11. Apa saja hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?

C. Wakaur dan guru-guru yang bertugas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler

1. Ekstrakurikuler apa yang bapak/ibu alksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler yang bapak/ibu laksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?

3. Kapan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler yang bapak/ibu ampu di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
4. Dimana pelaksanaan ekstrakurikuler yang bapak/ibu ampu dilaksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
5. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler yang bapak/ibu ampu di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
6. Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
7. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler yang bapak/ibu ampu di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
8. Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang terjadi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
9. Apa saja hasil dalam membina ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?

D. Siswa dan siswi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
2. Kapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
3. Dimana kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
5. Siapa pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
6. Apa saja faktor yang memotivasi sehingga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
8. Apa saja harapan yang diinginkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?



### LAMPIRAN III

#### Studi Dokumentasi



**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



**GURU DAN PEGAWAI MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN DAKWAH**



**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI BACA AL-QUR'AN**



**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN**



**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REBANA, MARAWIS DAN GAMBUS**



**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidimpuan Pal-IV Pijorkoling  
Email : mtsn2pasid@rocketmail.com , Kode Pos : 22733

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B. 224/Mts.02.28/KP.01.1/09/2020

Sehubungan dengan surat dari Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor : 1374/In.14/AL/A.PPS/PP.009/11/2019 perihal Permohonan Izin Riset tanggal 26 November 2019 , maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD ASRUL SIREGAR**  
NIM : 172310019  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S-2

Benar telah mengadakan penelitian di MTsN 2 Padangsidimpuan pada tanggal 13 Januari 2020 s/d 11 September 2020 guna melengkapi data pada penyusunan tesis yang berjudul “**Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan**”.

Demikian surat keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 22 September 2020  
Kepala Madrasah,



**Umiati, Kusum. S.Pd**

20201200604 2011

